

**LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL DENGAN PENDEKATAN KONSELING  
REALITA UNTUK MENUMBUHKAN KESADARAN TANGGUNG JAWAB  
BELAJAR SISWA KELAS VII SMP DELI MURNI SUKAMAJU  
TAHUN AJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

*Diajukan guna Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

Oleh :

**PESTA GREGLMANALU**  
**NPM. 2002080054P**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2024**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 12 Februari 2024, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Mahasiswa : Pesta Greci Manalu  
NPM : 2002080054P  
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Layanan Konseling Individual dengan Pendekatan Konseling Realita untuk Menumbuhkan Kesadaran Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas VII SMP Deli Murni Sukamaju Tahun Ajaran 2022/2023.

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : ( **A** ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

**PANITIA PELAKSANA**

Ketua

Dra. Hj. Syamsuarnita, M.Pd.

Sekretaris

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, S, M.Hum.

**ANGGOTA PENGUJI:**

1. M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

1.

2. Asbi, S.Pd., M.Pd.

2.

3. Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: [fkip@umstu.ac.id](mailto:fkip@umstu.ac.id)

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Pesta Greci Manalu  
NPM : 2002080054P  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Layanan Konseling Individual dengan Pendekatan Konseling Realita  
untuk Menumbuhkan Kesadaran Tanggungjawab Belajar Siswa Kelas  
VII SMP Deli Murni Sukamaju Tahun Ajaran 2022/2023  
sudah layak disidangkan.

Medan, 23 Agustus 2023

Disetujui oleh:

Pembimbing

**Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi.**

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi

**Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**

**M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20258 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.ummu.ac.id> E-mail: [fkip@ummu.ac.id](mailto:fkip@ummu.ac.id)



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Pesta Greci Manalu  
NPM : 2002080054P  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Layanan Konseling Individual dengan Pendekatan Konseling Realita untuk Menumbuhkan Kesadaran Tanggungjawab Belajar Siswa Kelas VII SMP Deli Murni Sukamaju Tahun Ajaran 2022/2023

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
10 Juli 2023	Bimbingan Pengembangan skripsi	MF	
18 Juli 2023	Melakukan Pelaporan dari Penelitian awal	MF	
24 Juli 2023	Mulai bimbingan hasil Observasi dan wawancara	MF	
29 Juli 2023	Perbaikan pada kalimat dan tanda baca Bab 4	MF	
08 Agustus 2023	Bimbingan Perbaikan tanda baca, penambahan lampiran tabel hasil Observasi dan penyempurnaan kalimat.	MF	
19 Agustus 2023	Ditsetujui untuk diuji pada siklus skripsi	MF	

Ketua Program Studi  
Bimbingan dan Konseling

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

Medan, Agustus 2023  
Dosen Pembimbing Skripsi

Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi.

## SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Pesta Greci Manalu  
N.P.M : 2002080054P  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Layanan Konseling Individual dengan Pendekatan Konseling  
Realita untuk Menumbuhkan Kesadaran tanggung Jawab Belajar  
Siswa Kelas VII SMP Deli Murni Suka Maju Tahun Ajaran  
2022/2023

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Juni 2023  
Hormat saya  
Yang membuat pernyataan,

Pesta Greci Manalu

## ABSTRAK

**Pesta Greci Manalu. 2002080054P. Layanan Konseling Individual dengan Menggunakan Pendekatan Konseling Realita untuk Menumbuhkan Kesadaran Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas VII SMP Deli Murni Sukamaju Medan Tahun Ajaran 2022/2023.**

Tanggung jawab belajar merupakan tugas utama dan kewajiban bagi setiap siswa. Tanggung jawab adalah mengerjakan tugas dan kewajiban dengan sebaik-baiknya.. Berkenaan dengan masalah rendahnya tanggung jawab belajar siswa memiliki dampak negatif terhadap kurangnya pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran serta berdampak pada hasil belajar siswa yang cenderung rendah. konseling individual adalah salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang berupa untuk membantu peserta didik atau konseli mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan pengentasan masalah pribadi yang di derita konseli. Dalam penyelenggaraan konseling individual dalam membantu siswa untuk menumbuhkan kesadaran akan tanggung jawab belajar siswa, ada banyak pendekatan konseling yang dapat digunakan dalam membantu siswa dalam mengatasi masalah maupun menyadarkan akan tanggung jawab siswa, salah satunya dengan menggunakan pendekatan realita. Pendekatan realita merupakan pendekatan yang menganggap bahwa realisasi untuk tumbuh dalam rangka memuaskan kebutuhan harus di landasi oleh prinsip 3 R, (*Right, Responsibility, dan Reality*). Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan layanan konseling individual dengan menggunakan pendekatan konseling realitas untuk menmbuhkan kesadaran tanggung jawab belajar siswa kelas VII SMP Deli Murni Sukamaju Tahun Ajaran 2022/2023. Objek didalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Deli Murni Sukamaju yang berjumlah 3 orang yang memiliki kesadaran tanggung jawab belajar yang rendah. Pelaksanaan layanan dilakukan dalam dua siklus.. Teknik analisis data yang digunakan ialah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa kesadaran tanggung jawab belajar siswa kelas VII SMP Deli Murni Sukamaju Tahun Ajaran 2022/2023 dapat meningkatkan tanggung jawab siswa dalam belajar.

**Kata Kunci : Layanan Konseling Individual, Konseling Realita, Tanggung Jawab Belajar**

## KATA PENGANTAR

Puji beserta syukur alhamdulillah penulis sampaikan kepada Tuhan yang Maha Esa yang telah memberikan nikmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini dalam bentuk yang sederhana dengan judul “Layanan Konseling Individual dengan Menggunakan Pendekatan Konseling Realita untuk Menumbuhkan Kesadaran Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas VII SMP Deli Murni Sukamaju Medan Tahun Ajaran 2022/2023”.

Proposal ini di susun guna melengkapi tugas-tugas dalam memenuhi salah satu syarat untuk pembuatan skripsi pada program Strata-1 di Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari pada penyusunan proposal ini tentunya tidak luput dari berbagai kekurangan dan kesulitan, terutama kurangnya pengetahuan penulis,serta buku literatur yang mendukung proposal ini. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih banyak yang tidak dapat di lukiskan oleh kata-kata kepada kedua orang tua peneliti yaitu Ayahanda.... dan Ibunda.... terima kasih atas rasa cinta dan kasih sayang nya yang tidak pernah ada habisnya untuk doa yang tiada hentinya serta memberikan dukungan sepenuhnya atas semua pilihan yang peneliti ambil baik itu dukungan secara moral ataupun materil.

Tidak lupa pula peneliti mengucapkan terima kasih kepada nama-nama di bawah ini :

1. **Bapak Prof Dr. Agussani, M.AP.,** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. **Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Bapak M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd.**, selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Ibu Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi.**, selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus dosen pembimbing saya yang telah banyak membantu dalam hal motivasi, memberikan saran, pengarahan, serta masukan dalam penulisan skripsi hingga selesai.
5. **Asbi, S.Pd., M.Pd., Kons** selaku Dosen Penguji saya yang telah banyak membantu dalam hal motivasi, memberikan saran, pengarahan, serta masukan dalam penulisan skripsi hingga selesai.
6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling, terimakasih untuk ilmu yang telah diberikan mulai dari semester pertama hingga akhir.
7. Pegawai dan Staf Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas kelancaran dan proses administrasi.
8. **Bapak Oktarianus Ginting, S,Pd** selaku Kepala Sekolah SMP Deli Murni Sukamaju yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan juga membantu peneliti, memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi.
9. Untuk Keluarga besar angkatan 2019 bimbingan dan konseling kelas A-malam yang selalu membantu peneliti dalam keadaan apapun, memberikan semangat serta doa, dukungan dan juga pendengar yang baik bagi peneliti sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.

Akhirnya, peneliti mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi

pendidikan, peneliti lain, dan juga bagi pembaca.

Medan, 18 Mei 2023

Pesta Greci Manalu  
NPM. 2002080054P

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II. LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Kerangka Teori .....	10
1. Tanggung Jawab Belajar .....	10
1.1 Pengertian Tanggung Jawab Belajar.....	10
1.2 Ciri-Ciri Tanggung Jawab Belajar .....	14
1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tanggung Jawab Belajar.....	16
1.4 Dinamika Tanggung Jawab Belajar .....	17
2. Layanan Konseling Individual .....	18
2.1 Pengertian Layanan Konseling Individual .....	18
2.2 Tujuan dan Fungsi Layanan Konseling Individual.....	20
2.3 Proses layanan Konseling Individual.....	21
2.4 Kegiatan Pendukung Layanan Konseling Individual .....	28
3. Pendekatan Konseling Realita.....	29
3.1 Pengertian Pendekatan Konseling Realita.....	29
3.2 Tujuan Pendekatan Konseling Realita .....	30
3.3 Prosedur Pendekatan Konseling Realita .....	31
B. Kerangka Konseptual .....	39

<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	42
B. Subjek dan Objek .....	43
C. Definisi Operasional.....	44
D. Desain penelitian.....	45
E. Tahap-Tahap Konseling .....	50
F. Instrumen Penelitian.....	54
G. Teknik Analisis Data.....	60
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>63</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	63
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	68
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	95
D. Keterbatasan Penelitian .....	98
<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>99</b>
A. Kesimpulan .....	99
B. Saran.....	100
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>102</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
3.1 . Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	42
3.2 . Jumlah Subjek Penelitian .....	44
3.3 . Jumlah Objek Penelitian.....	44
3.4 . Pedoman Observasi Tanggung Jawab Belajar.....	55
3.5 . Wawancara Untuk Guru Bimbingan dan Konseling.....	57
3.6. Wawancara Untuk Guru Wali Kelas.....	57
3.7. Wawancara Untuk Siswa.....	58
4.1 Sarana dan Prasarana.....	65
4.2 Kondisi Guru SMP Deli Murni.....	66
4.3 Status Guru.....	66
4.4 Pegawai Administrasi.....	67
4.5 Jumlah Seluruh Siswa.....	67
4.6 Perkembangan Tanggung Jawab Belajar Siswa.....	84

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	41
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	45

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok

Lampiran 2. RPL Layanan Bimbingan Kelompok

Lampiran 3. Hasil Observasi

Lampiran 4. Form K-1

Lampiran 5. Form K-2

Lampiran 6. Form K-3

Lampiran 7. Berita Acara Bimbingan Proposal

Lampiran 8. Berita Acara Seminar Proposal

Lampiran 9. Pengesahan Seminar Proposal

Lampiran 10. Surat Keterangan Seminar

Lampiran 12. Surat Izin Riset

Lampiran 13. Surat Balasan Riset

Lampiran 14. Berita Acara Bimbingan Skripsi

Lampiran 15. Pengesahan Skripsi

Lampiran 16 Surat Keterangan Plagiat

Lampiran 17 Daftar Riwayat hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif.. Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 menjelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Prayitno (2013:48) menjelaskan bahwa tujuan pendidikan pada dasarnya adalah arah yang hendak dicapai demi terwujudnya tujuan hidup manusia, yaitu menjadi manusia yang bermanfaat bagi orang lain, dengan segenap kemampuan yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan yang diamanatkan Undang-Undang Republik Indonesia Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tanggung jawab belajar merupakan tugas utama dan kewajiban bagi setiap siswa. Tanggung jawab menurut Marijan (2012: 70) adalah mengerjakan tugas dan kewajiban dengan sebaik-baiknya. Hal ini berarti ada kesadaran yang timbul dari diri individu untuk melakukan tugas dan kewajibannya tanpa ada keterpaksaan maupun ancaman dari luar individu. Sesuatu yang dikerjakan dengan sepenuh hati akan membuahkan hasil yang maksimal dan ada kepuasan sendiri jika hasil yang diraih sesuai dengan harapan.

Tugas seorang siswa adalah belajar. Menurut Sugihartono, dkk (2017: 74) menjelaskan bahwa belajar sebagai perubahan yang relatif permanen karena adanya pengalaman. Seorang siswa yang bertanggung jawab mampu mengatur waktu antara belajar, bermain, dan istirahat tentunya dengan melibatkan orang tua untuk membantu anak mengatur jadwalnya. Tanggung jawab belajar yang dimiliki oleh seorang siswa akan membuat siswa menjadi rajin dan disiplin dalam belajar. Jika siswa rajin dan disiplin belajar, maka prestasi akan mudah diraih.

Menumbuhkan rasa tanggung jawab tidak muncul secara otomatis pada diri seseorang, karena itu, penanaman dan pembinaan tanggung jawab pada anak sudah ditanamkan sejak usia dini. Tanggung jawab bisa saja terbentuk dari hal yang kecil karena contoh dari orang tua yang juga bertanggung jawab. Seperti contohnya orang tua yang memberikan nasehat kepada anaknya tentang perbuatan mana saja yang melanggar aturan dan norma yang berlaku.

Apabila tanggung jawab itu sudah dimiliki oleh siswa maka remaja tersebut akan dengan mudah membangun karakter pada dirinya sendiri. Tanggung jawab utama seorang siswa itu adalah dibidang akademik terutama

belajar. Siswa harus mengikuti semua proses belajar mengajar yang telah ditentukan oleh sekolah masing-masing, mengerjakan PR, tidak bolos, tidak melawan guru, serta menuruti semua yang telah diperintahkan oleh sekolah dan juga gurunya, mengerjakan ujian tanpa menyontek dari temannya, dan tidak ribut ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung. Menunda-nunda mengerjakan PR, malas belajar, ribut di kelas, menyontek tugas temannya, merupakan ciri-ciri orang yang tidak bertanggung jawab.

Siswa yang memiliki tanggung jawab rendah mengakibatkan prestasi belajarnya rendah. Maka dari itu tanggung jawab belajar sangat penting bagi siswa untuk menunjang prestasi belajarnya. Menumbuhkan rasa tanggung jawab tidak muncul secara otomatis pada diri seseorang, karena itu, penanaman dan pembinaan tanggung jawab pada anak sudah ditanamkan sejak usia dini. Tanggung jawab bisa saja terbentuk dari hal yang kecil karena contoh dari orang tua yang juga bertanggung jawab. Seperti contohnya orang tua yang memberikan nasehat kepada anaknya tentang perbuatan mana saja yang melanggar aturan dan norma yang berlaku

Bersadarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Deli Murni Sukamaju, masalah tanggung jawab belajar siswa terhadap tugas sekolah yang terdapat di sekolah tersebut ialah mengerjakan tugas rumah atau PR di sekolah dan melihat pekerjaan temannya. Berbicara dengan temannya ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung, dan ribut di kelas ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran, kurang mempunyai minat, dan komitmen dalam belajar, seta lebih memilih bermain game dibandingkan mengerjakan tugas. Permasalahan ini sering kali tidak dapat dihindarkan meskipun dengan

pengajaran yang baik sekalipun. Hal ini disebabkan karena sumber permasalahan tanggung jawab siswa ini tidak hanya pada dirinya saja tetapi juga berasal dari luar dirinya, yakni faktor lingkungan dimana siswa tersebut berada dan kurang menerapkan pentingnya sikap tanggung jawab tidak diterapkannya tanggung jawab tugas oleh guru bidang studi, guru BK, dan staf di sekolah serta kepala sekolah dan pihak lainnya dan tidak adanya model yang mencontohkan sikap tanggung jawab tersebut.

Berdasarkan paparan tersebut, maka salah satu cara yang akan dikembangkan untuk menumbuhkan kesadaran tanggung jawab belajar anak adalah melalui layanan konseling individual dengan menggunakan pendekatan realita. Menurut Prayitno & Amti (2019:105) menjelaskan bahwa konseling individual adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.

Sejalan dengan itu, menurut Hellen (2015:32) menjelaskan bahwa konseling individual adalah salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang berupa untuk membantu peserta didik atau konseli mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan pengentasan masalah pribadi yang diderita konseli..

Dalam penyelenggaraan konseling individual dalam membantu siswa untuk menumbuhkan kesadaran akan tanggung jawab belajar siswa, ada banyak pendekatan konseling yang dapat digunakan dalam membantu siswa dalam mengatasi masalah maupun menyadarkan akan tanggung jawab siswa,

salah satunya dengan menggunakan pendekatan realita. Pendekatan realita merupakan pendekatan yang menganggap bahwa realisasi untuk tumbuh dalam rangka memuaskan kebutuhan harus di landasi oleh prinsip 3 R, (*Right, Responsibility, dan Reality*).

Terapi realitas adalah suatu sistem yang difokuskan pada tingkah laku sekarang. Terapis berfungsi sebagai guru dan model serta mengkonfrontasikan klien dengan cara-cara yang bisa membantu klien menghadapi kenyataan dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar tanpa merugikan dirinya sendiri ataupun orang lain. Inti dari terapi realitas adalah penerimaan tanggung jawab pribadi, yang dipersamakan dengan kesehatan mental (Corey, 2013: 267).

Salanjutnya, menurut Latipun (2016: 155) konseling realita adalah pendekatan yang berdasarkan pada anggapan tentang adanya suatu kebutuhan psikologis pada seluruh kehidupannya; kebutuhan akan identitas diri, yaitu kebutuhan untuk merasa unik, terpisah, dan berbeda dengan orang lain. Secara umum tujuan konseling *Reality Therapy* sama dengan tujuan hidup, yaitu individu mencapai kehidupan dengan *success identity*, untuk itu dia harus bertanggung jawab memiliki kemampuan mencapai kepuasan terhadap kebutuhan personalnya (Latipun, 2016: 129). Oleh karena itu, diharapkan dengan diberikannya konseling individu dengan pendekatan realita, siswa tidak memiliki kesadaran akan tanggung jawab belajar dapat menjadi siswa yang realistis, bertanggung jawab dan dapat menyusun rencana perilaku baru yang tepat.

Penyelenggaraan konseling individual di sekolah sering dilakukan oleh guru BK, namun penggunaan pendekatan konseling realita belum pernah

diterapkan oleh guru BK dalam mengatasi berbagai permasalahan siswa, khususnya dalam menumbuhkan kesadaran akan tanggung jawab belajar. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan pendekatan konseling realita ini untuk dapat menumbuhkan kesadaran akan tanggung jawab belajar siswa.

Dari pemaparan latar belakang masalah tersebut saya tertarik melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Layanan Konseling Individual dengan Pendekatan Konseling Realita untuk Menumbuhkan Kesadaran Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas VII SMP Santo Thomas 3 Medan Tahun Ajaran 2022/2023”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Adanya siswa yang suka mengerjakan tugas rumah atau PR di sekolah dan melihat pekerjaan temannya.
2. Adanya siswa yang suka berbicara dengan temannya ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung
3. Adanya siswa yang ribut di kelas ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran,
4. Adanya siswa yang suka datang terlambat ke sekolah
5. Adanya siswa yang lebih memilih bermain game dibandingkan mengerjakan tugas sekolah.
6. Layanan konseling individual dengan menggunakan pendekatan realita belum pernah dilakukan di sekolah

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah pada penelitian ini maka permasalahan dibatasi pada “Layanan Konseling Individual, Pendekatan Konseling Realita dan Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas VII SMP Santo Thomas 3 Medan Tahun Ajaran 2022/2023”

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut. “Bagaimana Penerapan Layanan Konseling Individual dengan menggunakan Pendekatan Konseling Realita untuk Menumbuhkan Kesadaran Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas VII Santo Thomas 3 Medan Tahun Ajaran 2022/2023?”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Penerapan Layanan Konseling Individual dengan menggunakan Pendekatan Konseling Realita untuk Menumbuhkan Kesadaran Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas VII SMP Santo Thomas 3 Medan Tahun Ajaran 2022/2023.

### **F. Manfaat Penelitian**

Terdapat dua manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini. Manfaatnya terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu sebagai berikut.

#### **1. Manfaat teoretis**

Sumbangan pemikiran ilmiah bagi pengembangan kemajuan dan khasanah ilmu pengetahuan serta teknologi terkhusus dalam bidang bimbingan dan konseling serta ilmu pada umumnya, yang memiliki kaitan dengan tanggung

jawab belajar siswa

## 2. Manfaat praktis

### a. Konselor atau Guru BK

Penelitian ini dapat mengetahui analisis kebutuhan siswa tentang tanggung jawab belajar siswa yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan program bimbingan dan konseling, serta upaya pemberian bantuan kepada siswa yang kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru di sekolah.

### b. Orangtua

Penelitian ini berguna untuk dapat memberikan informasi kepada orangtua agar dapat membimbing dan membentuk rasa tanggung jawab anaknya di rumah.

### c. Siswa

Penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan siswa untuk dapat mengetahui bagaimana tingkat kesadaran siswa akan tanggung jawabnya dalam belajar sehingga siswa dapat lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru.

### d. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi kepada peneliti yang akan meneliti variabel yang sama dan memberikan kelanjutan seperti tindakan yang akan dilakukan dalam menumbuhkan kesadaran akan tanggung jawab belajar siswa.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Tanggung Jawab Belajar**

###### **1.1 Pengertian Tanggung Jawab**

Dalam menjalani kehidupan sehari-hari setiap manusia memiliki tanggung jawab. Bertanggung jawab dalam hidup berarti bertanggung jawab atas berbagai pilihan dalam menjalani kehidupan dengan damai, aman, dan sejahtera. Menurut Marijan (2012: 70) menjelaskan bahwa tanggung jawab adalah mengerjakan tugas dan kewajiban dengan sebaik-baiknya". Tugas dan kewajiban yang dikerjakan dengan sepenuh hati akan mendapatkan hasil yang jauh sempurna dibandingkan jika dikerjakan dengan setengah hati. Sejalan dengan itu, menurut Susanti, Febriana Werdiningsih, & Sujiyanti (2014: 57) menjelaskan bahwa tanggung jawab adalah berani menerima semua akibat dari perbuatannya". Semua tindakan dan perbuatan yang dilakukan pasti ada konsekuensinya, baik itu yang bersifat positif maupun negatif. Sebagai seorang manusia, yang bisa dilakukan adalah merencanakan dan menjalankan semua kegiatan dengan sebaik mungkin, sedangkan yang menentukan hasilnya adalah Sang Pencipta.

Selanjutnya, Menurut Harris Clemes dan Reynold Bean (2011: 02) menjelaskan bahwa tanggung jawab adalah kemampuan untuk menanggapi. Secara umum kata itu juga berarti mengambil keputusan yang patut dan efektif". Patut artinya menetapkan pilihan terbaik sesuai

dengan batas-batas norma sosial yang berlaku dan harapan umum yang diberikan untuk meningkatkan hubungan antarmanusia yang lebih baik, serta keselamatan, keberhasilan, dan kesejahteraan hidup mereka sendiri, misalnya anak yang menanggapi sapaan dengan senyuman. Sedangkan efektif adalah tanggapan yang memungkinkan anak mencapai tujuan-tujuan yang nantinya akan menguatkan harga diri mereka, misalnya sebelum pergi ke rumah teman untuk belajar anak meminta izin kepada orang tuanya.

Berdasarkan uraian pendapat di atas maka dapat dipahami bahwa tanggung jawab adalah kemampuan untuk menerima dan melakukan semua konsekuensi dengan penuh kesadaran dan kerelaan dari setiap perbuatan juga tingkah laku yang telah dilakukan dengan memperhatikan norma-norma dalam masyarakat.

Menurut Syah (2003: 68) bahwa “belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif”. Seseorang telah mengalami perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalamannya di dalam kehidupan sehari-hari dan interaksi dengan lingkungannya yang melibatkan proses kognitif seperti cara berpikir seseorang sehingga menghasilkan suatu tingkah laku.

Selanjutnya, Ahmadi & Supriyono (2004: 127) menjelaskan bahwa belajar yang efektif adalah melalui pengalaman, dalam prosesnya seseorang berinteraksi langsung dengan objek belajar dengan menggunakan semua alat inderanya. Pengalaman berinteraksi langsung

dengan objek belajar dengan menggunakan semua alat indera seperti mempraktekan, mengamati, mempelajari langsung, mendengarkan, dan menelaah objek belajar lebih efektif daripada tidak sama sekali.

Menurut Hamalik (2019: 154) berpendapat bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman". Sejalan dengan itu, Menurut Purwanto (2017: 84) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian. Belajar juga dikatakan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan (Ahmadi dan Supriyono, 2004: 128).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha dimana seseorang berinteraksi langsung dengan menggunakan semua alat inderanya terhadap objek belajar dan lingkungan dengan membaca, mengamati, mendengarkan, dan meniru sehingga menghasilkan suatu tingkah laku yang mengalami perubahan seperti dalam pengertian, cara berpikir, kebiasaan, ketrampilan, kecakapan, ataupun sikap yang bertujuan untuk penguasaan materi ilmu pengetahuan.

Tugas seorang siswa adalah belajar. Belajar sangatlah penting dalam meningkatkan dan mengasah potensi yang dimilikinya agar bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu

sikap siswa untuk dapat menjadi disiplin baik di sekolah, di rumah dan di lingkungan sekitar yaitu bertanggung jawab terhadap belajar. Memiliki rasa bertanggung jawab erat kaitannya dengan prestasi di sekolah. Untuk belajar diperlukan tanggung jawab pribadi yang besar (Harris, Clemes & Reynold Bean dalam Astuti, 2005: 26).

Setiap siswa mempunyai tanggung jawab pribadi artinya hasil yang diperoleh berasal dari perbuatan serta faktor-faktor dari dalam diri siswa sendiri. Misalnya keberhasilan siswa dalam ujian nasional bukan karena faktor keberuntungan atau karena kasih sayang guru, melainkan karena kesungguhannya dalam belajar. Adanya kesungguhan dalam belajar itu karena ia memiliki rasa tanggung jawab belajar yang besar. Tanggung jawab belajar juga termasuk dalam tanggung jawab terhadap diri sendiri karena menentukan kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajibannya sendiri sebagai siswa yaitu belajar dengan tekun. Dengan adanya kesungguhan dalam belajar maka dapat mencapai prestasi yang baik kemudian kelak di masa depan dapat menguntungkan bagi dirinya sendiri yaitu kesuksesan dalam hidup.

Menurut Djamarah & Zain (2010: 87) mengemukakan bagi siswa yang memiliki tanggung jawab belajar akan memberi manfaat untuk: (1) lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual ataupun kelompok; (2) dapat mengembangkan kemandirian siswa di luar pengawasan guru; (3) dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa; dan (4) dapat mengembangkan kreativitas siswa.

Berdasarkan uraian yang disebutkan di atas, maka dapat dipahami bahwa tanggung jawab belajar adalah suatu proses dimana seseorang berinteraksi langsung menggunakan semua alat inderanya terhadap objek belajar dan lingkungan melalui pendidikan di sekolah yang menghasilkan perubahan tingkah laku seperti pengetahuan, cara berpikir, ketrampilan, sikap, nilai dan kesediaan menanggung segala akibat dari kegiatan belajar dengan penuh kesadaran, kerelaan, rasa memiliki, dan disiplin yang bertujuan untuk menguasai materi ilmu pengetahuan.

## **1.2 Ciri-Ciri Tanggung Jawab Belajar**

Menurut Wulandari (2013: 2) secara umum siswa yang bertanggung jawab terhadap belajar dapat dilihat dari ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Akan senantiasa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya sampai tuntas baik itu tugas yang diberikan di sekolah maupun PR yang harus mereka kerjakan di rumah.
- 2) Selalu berusaha menghasilkan sesuatu tanpa rasa lelah dan putus asa.
- 3) Selalu berpikiran positif disetiap kesempatan dan dalam situasi apapun.
- 4) Tidak pernah menyalahkan orang lain atas kesalahan yang telah diperbuatnya.

Selanjutnya, ciri-ciri seorang anak yang bertanggung jawab menurut Astuti (2014: 27) antara lain yaitu:

- 1) Melakukan tugas rutin tanpa harus diberi tahu
- 2) Dapat menjelaskan apa yang dilakukannya

- 3) Tidak menyalahkan orang lain yang berlebihan
- 4) Mampu menentukan pilihan dari beberapa alternative
- 5) Bisa bermain atau bekerja sendiri dengan senang hati
- 6) Bisa membuat keputusan yang berbeda dari keputusan orang lain dalam kelompoknya
- 7) Punya beberapa saran atau minat yang ia tekuni
- 8) Menghormati dan menghargai aturan
- 9) Dapat berkonsentrasi pada tugas-tugas yang rumit
- 10) Mengerjakan apa yang dikatakannya akan dilakukan
- 11) Mengakui kesalahan tanpa mengajukan alasan yang dibuat-buat.

Menurut Zubaedi (2011: 40) menyatakan bahwa tanggung jawab juga ditandai dengan adanya sikap yang rasa memiliki, disiplin, dan empati. Rasa memiliki maksudnya seseorang itu mempunyai kesadaran akan memiliki tanggung jawab yang harus dilakukan; disiplin berarti seseorang itu bertindak yang menunjukkan perilaku yang tertib dan patuh pada berbagai peraturan; dan empati berarti seseorang itu mampu mengidentifikasi dirinya dalam keadaan perasaan dan pikiran yang sama dengan orang atau kelompok lain dan tidak merasa terbebani akan tanggung jawabnya itu.

Berdasarkan ciri-ciri tersebut, maka indikator dari sikap tanggung jawab belajar antara lain yaitu: (1) melakukan tugas belajar dengan rutin, (2) dapat menjelaskan alasan atas belajar yang dilakukannya, (3) tidak menyalahkan orang lain yang berlebihan dalam belajar, (4) mampu menentukan pilihan dari kegiatan belajar, (5) melakukan tugas sendiri

dengan senang hati, (6) bisa membuat keputusan yang berbeda dari keputusan orang lain dalam kelompoknya, (7) mempunyai minat untuk menekuni belajar, (8) menghormati dan menghargai aturan di sekolah, (9) dapat berkonsentrasi pada belajar yang rumit, dan (10) memiliki rasa bertanggung jawab erat kaitannya dengan prestasi di sekolah.

### **1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tanggung Jawab Belajar**

Menurut Sudani, dkk (2013: 3) dalam jurnalnya menyebutkan bahwa: pada dasarnya, perilaku tanggung jawab belajar siswa yang rendah dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain yaitu: (1) kurangnya kesadaran siswa tersebut akan pentingnya melaksanakan hak dan kewajiban yang merupakan tanggung jawabnya, (2) kurang memiliki layanan bimbingan konseling yang dilakukan oleh Guru BK dalam menangani perilaku tanggung jawab belajar secara khusus belum terlaksana secara optimal di kelas.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut, maka siswa yang memiliki perilaku tanggung jawab rendah, perlu mendapat bimbingan dan konseling secara khusus agar mampu menjadi siswa yang berprestasi dan bertanggung jawab. Konselor harus berusaha membantu siswanya agar memiliki kesadaran dan kesanggupan untuk menepati janji atau tuntutan dalam menjalankan tugas, serta memiliki rasa percaya diri akan kemampuan yang dimilikinya. Karena dengan adanya rasa percaya diri, motivasi, kebiasaan, sikap dan komitmen yang kuat dari dalam diri siswa untuk belajar, maka diharapkan siswa tersebut akan timbul kesadaran dan tanggung jawabnya sebagai seorang siswa yaitu belajar dengan tekun..

#### 1.4 Dinamika Tanggung Jawab Belajar

Dinamika merupakan sesuatu yang mengandung arti selalu bergerak, berkembang ataupun keadaan yang berhubungan dengan perubahan. Sedangkan dinamika tanggung jawab belajar, berarti perubahan siswa yang sebelumnya kurang bertanggung jawab terhadap belajar berubah menjadi adanya peningkatan dalam tanggung jawab belajar seorang siswa. Seorang siswa bisa dikatakan kurang adanya tanggung jawab dalam belajar antara lain yaitu: (1) tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru; (2) berbicara sendiri saat guru menjelaskan; (3) tidak siap untuk ulangan; (4) selalu menyontek tugas teman; (5) tidak mempunyai minat dan komitmen dalam belajar; (6) tidak menaati peraturan di sekolah; (7) tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar; (8) tidak bertanggung jawab terhadap prestasi sekolah; (9) menyalahkan orang lain atas perbuatan sendiri dalam hal belajar; dan (10) tidak mempunyai kedisiplinan diri. Ciri-ciri tersebut adalah gejala-gejala siswa tidak mempunyai tanggung jawab belajar. Apabila tanggung jawab belajar tersebut tidak ditingkatkan maka hal ini akan berakibat pada menurunnya hasil belajar siswa, tidak tercapainya perkembangan potensi dengan baik, dan kebiasaan kurangnya kedisiplinan diri. Agar siswa tidak mengalami hal tersebut, maka konselor sebagai pendidik harus bisa membantu siswa dalam meningkatkan tanggung jawab belajarnya. Peneliti berpandangan bahwa dengan menggunakan teknik self-management, siswa dapat mengontrol dirinya untuk belajar. Berikut adalah ciri-ciri siswa yang mempunyai tanggung jawab belajar yaitu: (1) melakukan tugas belajar dengan rutin tanpa harus diberi tahu, (2) dapat

menjelaskan alasan atas belajar yang dilakukannya, (3) tidak menyalahkan orang lain dalam belajar, (4) mampu menentukan pilihan kegiatan belajar dari beberapa alternatif, (5) melakukan tugas sendiri dengan senang hati, (6) bisa membuat keputusan yang berbeda dari keputusan orang lain dalam kelompoknya, (7) mempunyai minat yang kuat untuk menekuni belajar, (8) menghormati dan menghargai aturan di sekolah, (9) dapat berkonsentrasi dalam belajar, dan (10) memiliki rasa bertanggung jawab erat kaitannya dengan prestasi di sekolah.

## **2. Konseling Individual**

### **2.1 Pengertian Konseling Individual**

Konseling adalah suatu proses yang terjadi dalam hubungan seseorang dengan seseorang yaitu individu yang mengalami masalah yang tak dapat diatasinya, dengan seorang petugas profesional yang telah memperoleh latihan dan pengalaman untuk membantu agar klien memecahkan kesulitannya, (Willis, 2017:18). Pendapat lain mengatakan, “Konseling individual yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau konseli mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan pengentasan masalah pribadi yang di derita konseli” (Hellen, 2015:84:32).

Konseling individual adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien, (Prayitno &

Amti, 2019:105). Konseling merupakan “jantung hatinya” pelayanan bimbingan secara menyeluruh. Hal ini berarti apabila layanan konseling telah memberikan jasanya, maka masalah konseli akan teratasi secara efektif dan upaya-upaya bimbingan lainnya tinggal mengikuti atau berperan sebagai pendamping. Implikasi lain pengertian “jantung hati” ialah apabila seorang konselor telah menguasai dengan sebaik-baiknya apa, mengapa, dan bagaimana konseling itu.

Jadi dapat dipahami bahwa konseling individual adalah kunci semua kegiatan bimbingan dan konseling. Karena jika menguasai teknik konseling individual berarti akan mudah menjalankan proses konseling yang lain. Proses konseling individu berpengaruh besar terhadap peningkatan klien karena pada konseling individu konselor berusaha meningkatkan sikap siswa dengan cara berinteraksi selama jangka waktu tertentu dengan cara beratap muka secara langsung untuk menghasilkan peningkatan-peningkatan pada diri klien, baik cara berpikir, berperasaan, sikap, dan perilaku, (Holipah, 2011:20).

Dasar dari pelaksanaan konseling di sekolah tidak dapat terlepas dari dasar pendidikan pada umumnya dan pendidikan di sekolah pada khususnya dan dasar dari pendidikan itu berbeda, dasar dari pendidikan dan pengajaran di Indonesia dapat dilihat sebagaimana dalam UU. No. 12 Bab III pasal 4 “pendidikan dan pengajaran berdasarkan atas asas-asas yang termaksud dalam pasal UUD Negara Republik Indonesia dan atas kebudayaan Indonesia”

## **2.2 Tujuan dan Fungsi Layanan Konseling Individual**

Tujuan umum konseling individu adalah membantu klien menstrukturkan kembali masalahnya dan menyadari *life style* serta mengurangi penilaian negatif terhadap dirinya sendiri serta perasaan-perasaan inferioritasnya. Kemudian membantu dalam mengoreksi presepsinya terhadap lingkungan, agar klien bisa mengarahkan tingkah laku serta mengembangkan kembali minat sosialnya, (Prayitno, 2015:52). Lebih lanjut prayitno mengemukakan tujuan khusus konseling individu dalam 5 hal yaitu, fungsi pemahaman, fungsi pengentasan, fungsi mengembangkan atau pemeliharaan, fungsi pencegahan, dan fungsi advokasi.

Menurut Gibson, Mitchell & Basile ( 2011:85 ) ada sembilan tujuan dari konseling perorangan, yakni :

- 1) Tujuan perkembangan yakni klien dibantu dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya serta mengantisipasi hal-hal yang akan terjadi pada proses tersebut (seperti perkembangan kehidupan sosial, pribadi, emosional, kognitif, fisik, dan sebagainya).
- 2) Tujuan pencegahan yakni konselor membantu klien menghindari hasil-hasil yang tidak diinginkan.
- 3) Tujuan perbaikan yakni konseli dibantu mengatasi dan menghilangkan perkembangan yang tidak diinginkan.
- 4) Tujuan penyelidikan yakni menguji kelayakan tujuan untuk memeriksa pilihan-pilihan, pengetesan keterampilan, dan mencoba aktivitas baru dan sebagainya.

- 5) Tujuan penguatan yakni membantu konseli untuk menyadari apa yang dilakukan, difikirkan, dan dirasakn sudah baik.
- 6) Tujuan kognitif yakni menghasilkan fondasi dasar pembelajaran dan keterampilan kognitif.
- 7) Tujuan fisiologis yakni menghasilkan pemahaman dasar dan kebiasaan untuk hidup sehat.
- 8) Tujuan psikologis yakni membantu mengembangkan keterampilan sosial yang baik, belajar mengontrol emosi, dan mengembangkan konsep diri positif dan sebagainya.

### **2.3 Proses Layanan Konseling Individual**

Proses konseling terlaksana karena hubungan konseling berjalan dengan baik. Menurut brammer (dalam Willis, 2017:50) proses konseling adalah peristiwa yang telah berlangsung dan memberi makna bagi peserta koseling tersebut (konselor dan klien).

Setiap tahapan proses konseling individu membutuhkan keterampilan- keterampilan khusus. Namun keterampilan-keterampilan itu bukanlah yang utama jika hubungan konseling individu tidak mencapai rapport. Dengan demikian proses konseling individu ini tidak dirasakan oleh peserta konseling (konselor klien) sebagai hal yang menjemukan. Akibatnya keterlibatan mereka dalam proses konseling sejak awal hingga akhir dirasakan sangat bermakna dan berguna. Secara umum proses konseling individu dibagi atas tiga tahapan :

- 1) Tahap awal konseling. Tahap ini terjadi sejak klien menemui konselor hingga berjalan proses konseling sampai konselor dan klien

menemukan definisi masalah klien atas dasar isu, kepedulian, atau masalah klien. Adapun proses konseling tahap awal sebagai berikut :

a. Membangun hubungan konseling yang melibatkan klien.

Hubungan konseling bermakna ialah jika klien terlibat berdiskusi dengan konselor. Hubungan tersebut dinamakan *a working realitionship*, yakni hubungan yang berfungsi, bermakna, dan berguna. Keberhasilan proses konseling individu amat ditentukan oleh keberhasilan pada tahap awal ini. Kunci keberhasilan terletak pada : (pertama) keterbukaan konselor. (kedua) keterbukaan klien, artinya dia dengan jujur mengungkapkan isi hati, perasaan, harapan, dan sebagainya. Namun, keterbukaan ditentukan oleh faktor konselor yakni dapat dipercayai klien karena dia tidak berpura-pura, akan tetapi jujur, asli, mengerti, dan menghargai. (ketiga) konselor mampu melibatkan klien terus menerus dalam proses konseling. Karena dengan demikian, maka proses konseling individu akan lancar dan segera dapat mencapai tujuan konseling individu.

b. Memperjelas dan mendefinisikan masalah

Jika hubungan konseling telah terjalin dengan baik dimana klien telah melibatkan diri, berarti kerjasama antara konselor dengan klien akan dapat mengangkat isu, kepedulian, atau masalah yang ada pada klien. Sering klien tidak begitu mudah menjelaskan masalahnya, walaupun mungkin dia hanya mengetahui gejala-gejala yang dialaminya. Karena itu amatlah penting peran konselor untuk

membantu memperjelas masalah klien. Demikian pula klien tidak memahami potensi apa yang dimilikinya.,maka tugas konselor lah untuk membantu mengembangkan potensi, memperjelas masalah, dan membantu mendefinisikan masalahnya bersama-sama.

c. Membuat penafsiran dan penjajakan

Konselor berusaha menjajaki atau menaksir kemungkinan mengembangkan isu atau masalah, dan merancang bantuan yang mungkin dilakukan, yaitu dengan membangkitkan semua potensi klien, dan diaprosemenentukan berbagai alternatif yang sesuai bagi antisipasi masalah.

d. Menegosiasikan kontrak

Kontrak artinya perjanjian antara konselor dengan klien. Hal itu berisi: (1) kontrak waktu, artinya berapa lama diinginkan waktu pertemuan oleh klien dan apakah konselor tidak keberatan. (2) Kontrak tugas, artinya konselor apa tugasnya, dan klien apa pula. (3) kontrak kerjasama dalam proses konseling. Kontrak menggariskan kegiatan konseling, termasuk kegiatan klien dan konselor. Artinya mengandung makna bahwa konseling adalah urusan yang saling ditunjuk, dan bukan pekerjaan konselor sebagai ahli. Disamping itu juga mengandung makna tanggung jawab klien, dan ajakan untuk kerja sama dalam proses konseling.

2) Tahap Pertengahan (Tahap Kerja).

Berangkat dari definisi masalah klien yang disepakati pada tahap awal, kegiatan selanjutnya adalah memfokuskan pada : (1) penjelajahan

masalah klien; (2) bantuan apa yang akan diberikan berdasarkan penilaian kembali apa-apa yang telah dijelajah tentang masalah klien. Menilai kembali masalah klien akan membantu klien memperoleh perspektif baru, alternatif baru, yang mungkin berbeda dari sebelumnya, dalam rangka mengambil keputusan dan tindakan. Dengan adanya perspektif baru, berarti ada dinamika pada diri klien menuju perubahan. Tanpa perspektif maka klien sulit untuk berubah. Adapun tujuan-tujuan dari tahap pertengahan ini yaitu :

- a) Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah, isu, dan kepedulian klien lebih jauh. Dengan penjelajahan ini, konselor berusaha agar kliennya mempunyai perspektif dan alternatif baru terhadap masalahnya. Konselor mengadakan *reassessment* (penilaian kembali) dengan melibatkan klien, artinya masalah itu dinilai bersama-sama. Jika klien bersemangat, berarti dia sudah begitu terlibat dan terbuka. Dia akan melihat masalahnya dari perspektif atau pandangan yang lain yang lebih objektif dan mungkin pula berbagai alternatif.
- b) Menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara. Hal ini bisa terjadi jika : pertama, klien merasa senang terlibat dalam pembicaraan atau wawancara konseling, serta menampakkan kebutuhan untuk mengembangkan potensi diri dan memecahkan masalahnya. Kedua, konselor berupaya kreatif dengan keterampilan yang bervariasi, serta memelihara keramahan, empati, kejujuran, keikhlasan dalam memberi bantuan. Kreativitas konselor dituntut pula untuk membantu klien menemukan berbagai alternatif sebagai

upaya untuk menyusun rencana bagi penyelesaian masalah dan pengembangan diri.

- c) Proses konseling agar berjalan sesuai kontrak. Kontrak dinegosiasikan agar betul-betul memperlancar proses konseling. Karena itu konselor dan klien agar selalu menjaga perjanjian dan selalu mengingat dalam pikirannya. Pada tahap pertengahan konseling ada lagi beberapa strategi yang perlu digunakan konselor yaitu :
- pertama, mengkomunikasikan nilai-nilai inti, yakni agar klien selalu jujur dan terbuka, dan menggali lebih dalam masalahnya. Karena kondisi sudah amat kondusif, maka klien sudah merasa aman, dekat, terundang dan tertantang untuk memecahkan masalahnya. Kedua, menantang klien sehingga dia mempunyai strategi baru dan rencana baru, melalui pilihan dari beberapa alternatif, untuk meningkatkan dirinya.

3) Tahap Akhir Konseling (Tahap Tindakan). Pada tahap akhir konseling ditandai beberapa hal yaitu:

- a) Menurunnya kecemasan klien. Hal ini diketahui setelah konselor menanyakan keadaan kecemasannya.
- b) Adanya perubahan perilaku klien kearah yang lebih positif, sehat, dan dinamis.
- c) Adanya rencana hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas.
- d) Terjadinya perubahan sikap positif, yaitu mulai dapat mengoreksi diri dan meniadakan sikap yang suka menyalahkan

dunia luar, seperti orang tua, guru, teman, keadaan tidak menguntungkan dan sebagainya. Jadi klien sudah berfikir realistik dan percaya diri.

Tujuan-tujuan tahap akhir adalah sebagai berikut :

- a. Memutuskan perubahan sikap dan perilaku yang memadahi. Klien dapat melakukan keputusan tersebut karena dia sejak awal sudah menciptakan berbagai alternatif dan mendiskusikannya dengan konselor, lalu dia putuskan alternatif mana yang terbaik. Pertimbangan keputusan itu tentunya berdasarkan kondisi objektif yang ada pada diri dan di luar diri. Saat ini dia sudah berpikir realistik dan dia tahu keputusan yang mungkin dapat dilaksanakan sesuai tujuan utama yang ia inginkan.
- b. Terjadinya *transfer of learning* pada diri klien. Klien belajar dari proses konseling mengenai perilakunya dan hal-hal yang membuatnya terbuka untuk mengubah perilakunya diluar proses konseling. Artinya, klien mengambil makna dari hubungan konseling untuk kebutuhan akan suatu perubahan.
- c. Melaksanakan perubahan perilaku .Pada akhir konseling klien sadar akan perubahan sikap dan perilakunya. Sebab ia datang minta bantuan adalah atas kesadaran akan perlunya perubahan pada dirinya.
- d. Mengakhiri hubungan konseling. Mengakhiri konseling harus atas persetujuan klien. Sebelum ditutup ada beberapa tugas klien yaitu :

pertama, membuat kesimpulan-kesimpulan mengenai hasil proses konseling; kedua, mengevaluasi jalanya proses konseling; ketiga, membuat perjanjian untuk pertemuan berikutnya.

Beberapa indikator keberhasilan konseling adalah:

1. Menurunnya kecemasan klien.
2. Mempunyai rencana hidup yang praktis, pragmatis, dan berguna.
3. Harus ada perjanjian kapan rencananya akan dilaksanakan sehingga pada pertemuan berikutnya konselor sudah berhasil mengecek hasil rencananya.
4. Mengenai evaluasi, terdiri dari beberapa hal yaitu :
  - a) Klien menilai rencana perilaku yang akan dibuatnya.
  - b) Klien menilai perubahan perilaku yang telah terjadi pada dirinya.

#### **2.4 Kegiatan Pendukung Layanan Konseling Individual**

Sebagaimana layanan-layanan lain, konseling individu juga memerlukan kegiatan pendukung. Adapun kegiatan-kegiatan pendukung layanan konseling individu adalah: aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, dan alih tangan kasus, (Tohirin, 2007:164).

Pertama, aplikasi instrumentasi. Dalam layanan konseling individu, hasil instrumentasi baik berupa tes maupun non tes dapat digunakan secara langsung maupun tidak langsung dalam layanan. Hasil tes, hasil ujian, hasil AUM (Alat Ungkap Masalah), sosiometri, angket dan lain sebagainya dapat dijadikan konten (isi) yang diwacanakan dalam proses layanan konseling individu.

Kedua, himpunan data. Seperti halnya hasil instrumentasi, data yang tercantum dalam himpunan data selain dapat dijadikan pertimbangan untuk memanggil siswa juga dapat dijadikan konten yang diwacanakan dalam layanan konseling individu. Selanjutnya, data proses dan hasil layanan harus didokumentasikan di dalam himpunan data.

Ketiga, konferensi kasus. Seperti dalam layanan-layanan yang lain, konferensi kasus bertujuan untuk memperoleh data tambahan tentang klien untuk memperoleh dukungan serta kerja sama dari berbagai pihak terutama pihak yang diundang dalam konferensi kasus untuk pengentasan masalah klien.

### **3. Pendekatan Konseling Realita**

#### **3.1 Pengertian Pendekatan Konseling Realita**

Konseling realita merupakan suatu sistem yang difokuskan pada tingkah laku sekarang. Konselor dalam konseling realita mengajarkan tingkah laku yang bertanggung jawab agar individu mampu menghadapi segala kenyataan yang harus dijalani dan memenuhi kebutuhan dasar tanpa merugikan dirinya sendiri ataupun orang lain. Inti terapi realita adalah penerimaan tanggung jawab pribadi, yang dipersamakan dengan kesehatan mental. Menurut Latipun (2016: 155) konseling realita adalah pendekatan yang berdasarkan pada anggapan tentang adanya suatu kebutuhan psikologis pada seluruh kehidupannya; kebutuhan akan identitas diri, yaitu kebutuhan untuk merasa unik, terpisah, dan berbeda dengan

orang lain. Pandangan terapi realita menyatakan bahwa, Karena individu-individu bisa mengubah cara hidup, perasaan dan tingkah lakunya, maka mereka pun bisa mengubah identitasnya yang bergantung pada perubahan tingkah laku.

Berdasarkan paparan di atas, dapat dipahami bahwa konseling realita dibangun di atas asumsi bahwa manusia adalah yang menentukan dirinya sendiri, memiliki tanggung jawab untuk menerima konsekuensi-konsekuensi dan tingkah lakunya sendiri dan menjadi apa yang ditetapkannya.

Terapi realita sangat berguna apabila menganggap identitas dalam pengertian “identitas keberhasilan” dan “identitas kegagalan”. Dalam pembentukan identitas, masing-masing dari kita mengembangkan keterlibatan dari orang lain dan dengan bayangan diri, sehingga kita merasa relatif berhasil atau tidak berhasil. Orang lain memiliki peran penting dalam membantu kita menjelaskan dan memahami identitas diri kita. Identitas diri ini berkaitan dengan konsep diri yang dimiliki individu. Oleh karena itu konseling realita digunakan sebagai pendekatan dalam membantu mengubah konsep diri negatif menjadi konsep diri yang positif pada siswa yang kurang memiliki tanggung jawab

### **3.2 Tujuan Pendekatan Konseling Realita**

Tujuan konseling realita adalah membantu individu untuk mencapai otonomi, yaitu kematangan yang diperlukan bagi kemampuan seseorang untuk mengganti dukungan lingkungan

dengan dukungan interal. Sehingga individu mampu bertanggung jawab atas siapa mereka dan ingin menjadi apa mereka, serta mengembangkan rencana-rencana yang bertanggung jawab dan realistis guna mencapai tujuan-tujuan mereka (Corey, 2013: 273-274).

Sejalan dengan itu, Latipun (2016: 155) menjelaskan secara umum konseling realita memiliki tujuan yang sama dengan tujuan hidup, yaitu individu mencapai kehidupan dengan *success identity*. Oleh karena itu harus bertanggung jawab, yaitu memiliki kemampuan mencapai kepuasan terhadap kebutuhan personalnya.

Dalam hal ini konselor membantu siswa dalam menemukan alternatif- alternatif dalam mencapai tujuan konseling yang ingin dicapai yaitu mengubah identitas kegagalan menjadi identitas keberhasilan yang berhubungan dengan konsep diri siswa *broken home*, yaitu mengubah konsep diri negatif menjadi konsep diri positif.

### **3.3 Prosedur Pendekatan Konseling Realita**

Menurut Latipun (2016: 156-159) menjelaskan bahwa untuk mencapai tujuan-tujuan konseling, ada prosedur yang harus diperhatikan oleh konselor realita. Diantaranya adalah sebagai berikut.

#### 1) Berfokus pada personal

Mengkomunikasikan perhatian konselor pada konseli yang ditandai dengan hubungan hangat dan pemahamannya ini merupakan kunci

keberhasilan konseling. Keterlibatan yang dicapai konselor dapat menjadi fungsi kebebasan, tanggung jawab, dan otonomi pada konseli.

#### 2) Berfokus pada perilaku

Konseling realita berfokus pada perilaku, karena perilaku dapat diubah dan dapat dengan mudah dikendalikan jika dibandingkan dengan perasaan atau sikap. Konselor dapat meminta konseli untuk “melakukan sesuatu menjadi lebih baik” dan bukan meminta konseli “merasa yang lebih baik”. Melakukan yang lebih baik pada akhirnya akan dapat merasakan yang lebih baik.

#### 3) Berfokus pada saat ini

Konseling realita memandang tidak perlu melihat masa lalu konseli, tidak perlu mengeksplorasi terhadap pengalaman-pengalaman masa lalunya yang irrasional, karena tidak dapat diubah dan membuat konseli tidak bertanggung jawab terhadap keadaannya. Tujuan konseling menurut Glasser ada tiga tahap, yaitu membantu melihat perilakunya (yang terakhir) adalah yang tidak realistis, menolak perilaku konseli yang tidak bertanggung jawab, dan mengajarkan cara yang terbaik menemukan kebutuhannya dalam dunia nyata.

#### 4) Pertimbangan nilai

Konseli perlu menilai kualitas perilakunya sendiri apakah perilakunya itu bertanggung jawab, rasional, realistis dan benar atau sebaliknya. Hal ini akan membantu kesadarannya tentang dirinya untuk melakukan hal-hal positif atau mencapai identitas keberhasilan.

5) Pentingnya perencanaan

Setelah konseli memahami mengenai perilakunya yang tidak bertanggung jawab maka konseli harus mampu menyusun rencana-rencana yang realistis sehingga tingkah lakunya menjadi lebih baik yang memiliki identitas keberhasilan.

6) Komitmen

Konseli harus memiliki komitmen atau keterikatan untuk melaksanakan rencana itu. Komitmen ditunjukkan dengan kesediaan konseli sekaligus secara riil melaksanakan apa yang direncanakan. Konselor meyakinkan konseli bahwa kepuasan atau kebahagiaannya sangat ditentukan oleh komitmen pelaksanaan rencana-rencananya.

7) Tidak menerima dalih

Saat konseli gagal melaksanakan komitmennya dengan berbagai alasan, konselor perlu membuat rencana dan komitmen yang baru untuk upaya lebih lanjut.

8) Menghilangkan hukuman

Konseling realita tidak memperlakukan hukuman sebagai teknik pengubahan perilaku, karena kurang efektif dan justru memperburuk hubungan konseling. Glasser menganjurkan agar konseli tidak dihukum dalam bentuk apapun dan dibiarkan belajar mendapatkan konsekuensi secara wajar dari perilakunya sendiri.

Dalam menerapkan prosedur konseling realita, Cappuzi (2010) mengembangkan sistem WDEP. Merupakan sistem penyampaian untuk membantu diri sendiri dan orang lain untuk memiliki kembali

kekurangan, membuat pilihan yang tepat, dan menjadi lebih matang dalam bertindak. Setiap huruf dari WDEP mengacu pada kumpulan strategi: W = *wants and needs* (keinginan-keinginan dan kebutuhan-kebutuhan) konselor membantu konseli untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan mereka, D = *direction and doing* (arah dan tindakan) konseli menggambarkan arah hidup mereka sama seperti apa yang saat ini mereka lakukan atau bagaimana mereka menghabiskan waktu, E=*self evaluation* (evaluasi diri) konselor membantu konseli pengevaluasian diri konseli dengan bertanya “apakah aktivitasmu efektif?”, dan P = *planning* (perencanaan) konseli kemudian membuat perencanaan yang simple dan mudah dicapai.

Disamping itu, perlu untuk diingat bahwa dalam konseling realitas harus terlebih dulu diawali dengan pengembangan keterlibatan. Oleh karenanya sebelum melaksanakan tahapan dari sistem WDEP harus didahului dengan tahapan keterlibatan (*involvement*) (Rasjidan, 2010: 216). Berikut ini bahasan mengenai konseling realitas secara lebih mendetail:

#### 1. Pengembangan Keterlibatan

Dalam tahap ini konselor mengembangkan kondisi fasilitatif konseling, sehingga klien terlibat dan mengungkapkan apa yang dirasakannya dalam proses konseling.

#### 2. Eksplorasi Keinginan, Kebutuhan dan Persepsi (*wants and needs*)

Dalam tahap eksplorasi keinginan, kebutuhan dan persepsi konselor berusaha mengungkapkan semua kebutuhan dan

kebutuhan klien beserta persepsi klien terhadap kebutuhannya. Eksplorasi kebutuhan dan keinginan dilakukan terhadap kebutuhan dan keinginan dalam segala bidang, meliputi kebutuhan dan keinginan terhadap keluarga, orang tua, guru, teman-teman sebaya, sekolah, guru, kepala sekolah, dan lain-lain. Konselor, ketika mendengarkan kebutuhan dan keinginan klien, bersifat menerima dan tidak mengkritik. Berikut ini beberapa pertanyaan yang dapat digunakan untuk panduan mengeksplorasi kebutuhan dan keinginan klien.

- a. Kepribadian seperti apa yang kamu inginkan?
- b. Jika kebutuhanmu dan keluargamu sesuai, maka kamu ingin keluargamuseperti apa?
- c. Apa yang kamu lakukan seandainya kamu dapat hidup sebagaimana yangkamu inginkan?
- d. Apakah kamu benar-benar ingin mengubah hidupmu?
- e. Apa keinginan yang belum kamu penuhi dalam kehidupan ini?

### 3. Eksplorasi Arah dan Tindakan (*direction and doing*)

Eksplorasi tahap ini dilakukan untuk mengetahui apa saja yang telah dilakukan klien guna mencapai kebutuhannya. Tindakan yang dilakukan oleh klien yang dieksplorasi berkaitan dengan masa sekarang. Tindakan atau perilaku masa lalu juga boleh dieksplorasi asalkan berkaitan dengan tindakan masa sekarang dan membantu individu membuat perencanaan yang lebih baik di masa mendatang. Dalam melakukan eksplorasi arah dan tindakan, konselor berperan sebagai

cermin bagi klien.

Tahap ini difokuskan untuk mendapatkan kesadaran akan total perilaku klien. Membicarakan perasaan klien bisa dilakukan asalkan dikaitkan dengan tindakan yang dilakukan oleh klien. Beberapa bentuk pertanyaan yang dapat digunakan dalam tahap ini: “Apa yang kamu lakukan?”, “Apa yang membuatmu berhenti untuk melakukan yang kamu inginkan?”, “Apa yang akan kamu lakukan besok?”

#### 4. Evaluasi Diri (*self evaluation*)

Tahap ini dilakukan untuk mengevaluasi tindakan yang dilakukan konselor dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginannya: keefektifan dalam memenuhi kebutuhan. Beberapa pertanyaan yang dapat digunakan untuk memandu tahapan ini:

- Apakah yang kamu lakukan menyakiti atau membantumu memenuhi kebutuhan?
- Apakah yang kamu lakukan sekarang seperti yang ingin kamu lakukan?
- Apa perilakumu sekarang bermanfaat bagi kamu?
- Apakah ada kesesuaian antara yang kamu lakukan dengan yang kamu inginkan?
- Apakah yang kamu lakukan melanggar aturan?
- Apakah yang kamu inginkan dapat dicapai atau realistik?
- Apakah kamu menguji keinginanmu; apakah keinginanmu benar-benar keinginan terbaikmu dan orang lain?

Setelah proses evaluasi diri ini diharapkan klien dapat

malakukanevaluasi diri bagi dirinya secara mandiri.

#### 5. Rencana dan Tindakan (*planning*)

Ini adalah tahap terakhir dalam konseling realitas. Di tahap ini konselor bersama klien membuat rencana tindakan guna membantu klien memenuhi keinginan dan kebutuhannya.

Perencanaan yang baik harus memenuhi prinsip SAMIC<sup>3</sup>, yaitu:

- Sederhana (*simple*)
- Dapat dicapai (*attainable*)
- Dapat diukur (*measurable*)
- Segera dilakukan (*immediate*)
- Keterlibatan klien (*involved*)
- Dikontrol oleh pembuat perencanaan atau klien (*controlled by planner*)
- Komitmen (*committed*)
- Secara terus-menerus dilakukan (*continuously done*)

Ciri-ciri rencana yang bisa dilaksanakan klien:

- Rencana itu didasari motivasi dan kemampuan klien
- Rencana yang baik sederhana dan mudah dipahami
- Rencana berisi runtutan tindakan yang positif
- Konselor mendorong klien untuk melaksanakan rencana secara independen
- Rencana yang efektif dilaksanakan dalam kegiatan sehari-hari dan berulang-ulang.
- Rencana merupakan tindakan yang berpusat pada proses, bukan hasil.

- Sebelum rencana dilaksanakan, dievaluasi terlebih dahulu apakah realistis dan dapat dilaksanakan.
- Agar klien berkomitmen terhadap rencana, rencana dibuat tertulis dan klien bertanda tangan di dalamnya.

## **B. Penelitian Relevan**

1. Penelitian Yuni (2010) tentang “Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Siswa *Broken home* Melalui Konseling Individual dengan Pendekatan Realita (Studi Kasus pada Siswa SMP Mardisiswa 1 Semarang Tahun Pelajaran 2009/2010” juga menunjukkan bahwa ada beberapa siswa yang *broken home* mengalami permasalahan dalam kepercayaan dirinya. Mereka cenderung menunjukkan sikap dan perilaku yang kurang percaya diri dalam belajar di sekolah. Perilaku jarang bergaul, *introvert*, merasa berbeda dengan kebanyakan teman yang lain dan cenderung kurang aktif dalam kegiatan belajar baik di dalam kelas maupun di sekolah. Walaupun demikian siswa yang mempunyai masalah kepercayaan diri tersebut dapat dibantu untuk dapat ditingkatkan kepercayaan dirinya melalui layanan Konseling Individual dengan Pendekatan Realita. Karena melalui layanan ini siswa akan dibantu dengan pola pemecahan masalah yang realistis dengan aplikasi-aplikasi kegiatan yang dapat dengan mudah dilaksanakan oleh para siswa tersebut. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya perubahan dan perkembangan pada setiap klien setelah diberikan konseling. Penelitian ini ada kaitannya dengan penelitian yang sama dengan menggunakan konseling individual dengan menggunakan pendekatan konseling realita

namun pada penelitian ini untuk menumbuhkan kesadaran akan tanggung jawab belajar siswa.

2. Nama Ayu Pratiwi (2013), penelitiannya yang berjudul “Meningkatkan tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas melalui layanan bimbingan kelompok Teknik Diskusi di Kelas XI SMA Nurul Hasanah Tembung T.A. 2013/2014”. Hasil penelitiannya adalah Dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebelum tindakan bimbingan kelompok, tanggung jawab siswa dengan hasil rata-rata 37% masuk kedalam kategori kurang. Setelah diberi layanan bimbingan kelompok pada siklus I dengan 3 kali pertemuan tanggung jawab siswa dengan hasil rata-rata 56% dalam kategori sedang dan pada siklus II dengan 2 kali pertemuan mendapat hasil rata-rata 85% ,masuk ke dalam kategori baik. Penelitian ini ada kaitannya dengan penelitian yang akan di teliti namun layanan yang digunakan dalam penelitian ini konseling individual dengan menggunakan pendekatan konseling realita untu menumbuhkan kesadaran tanggung jawab belajar siswa.

### **C. Kerangka Konseptual**

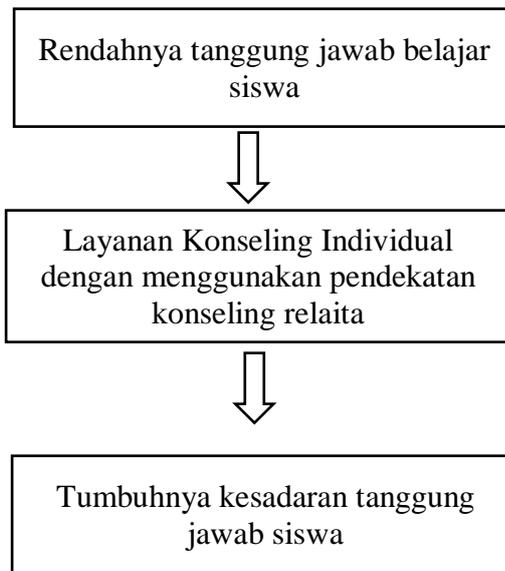
Penelitian ini akan menerapkan Layanan Konseling Individual dengan Pendekatan Konseling Realita untuk Menumbuhkan Kesadaran Tanggung Jawab Belajar Siswa di Kelas VII SMP Deli Murni Sukamaju Tahun Ajaran 2022/2023. Konseling individual yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau konseli mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan pengentasan masalah pribadi yang diderita konseli.

Salah satu pendekatan yang dianggap efektif untuk menumbuhkan

kesadaran tanggung jawab siswa adalah pendekatan konseling realita. Melalui kegiatan konseling realita ini diharapkan siswa akan mampu untuk dapat memahami dan menentukan berbagai kebutuhan dasar yang harus mereka penuhi sesuai dengan tingkat perkembangan yang ada pada dirinya sendiri secara nyata dan realistis. Dengan menggunakan pendekatan konseling realita yang mengarah pada pembentukan dan perubahan perilaku ke arah yang nyata yang diwujudkan dalam berbagai perencanaan perubahan perilaku yang bersifat realistis, akan dapat membantu individu lebih bertanggung jawab dengan tugasnya.

Dalam menjalani kehidupan sehari-hari setiap manusia memiliki tanggung jawab. Bertanggung jawab dalam hidup berarti bertanggung jawab atas berbagai pilihan dalam menjalani kehidupan dengan damai, aman, dan sejahtera. Menurut Marijan (2012: 70) menjelaskan bahwa tanggung jawab adalah mengerjakan tugas dan kewajiban dengan sebaik-baiknya". Tugas dan kewajiban yang dikerjakan dengan sepenuh hati akan mendapatkan hasil yang jauh sempurna dibandingkan jika dikerjakan dengan setengah hati.

Tanggung jawab belajar adalah suatu proses dimana seseorang berinteraksi langsung menggunakan semua alat inderanya terhadap objek belajar dan lingkungan melalui pendidikan di sekolah yang menghasilkan perubahan tingkah laku seperti pengetahuan, cara berpikir, ketrampilan, sikap, nilai dan kesediaan menanggung segala akibat dari kegiatan belajar dengan penuh kesadaran, kerelaan, rasa memiliki, dan disiplin yang bertujuan untuk menguasai materi ilmu pengetahuan.



**Gambar 2.1. Kerangka Konseptual**



## **B. Subjek dan Objek**

### **1. Subjek**

Menurut Sugiyono (2011:61) menjelaskan bahwa subjek merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru BK, wali kelas dan siswa kelas VII Santo Thomas 3 Medan.

### **2. Objek**

Sugiyono (2011:12) menjelaskan bahwa objek adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh subjek. Sejalan dengan itu, Edwin (2018:31) mengemukakan bahwa objek merupakan bagian dari jumlah data dan karakteristik yang dimiliki oleh subjek tersebut. Selanjutnya Arikunto (2017:18) menjelaskan bahwa pengambilan objek harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh objek yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan keadaan subjek yang sebenarnya”.

Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Santo Thomas 3 Medan berjumlah 3 orang. Pengambilan objek dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu siswa yang kurang memiliki tanggung jawab dalam belajar. Karakteristik siswa yang kurang memiliki kesadaran akan tanggung jawab belajar adalah 1) siswa yang sering dihukum karena sering tidak mengerjakan tugas dari guru dan siswa tersebut lebih dari 3 kali masuk ke ruang B, 2) siswa yang di rekomendasikan oleh guru BK yaitu

siswa yang suka datang terlambat ke sekolah. Tujuan utama dari *purposive sampling* untuk menghasilkan sampel yang secara logis dapat dianggap mewakili populasi, seperti yang terlihat pada tabel 3.3 di bawah ini:

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Objek Siswa Kelas VII**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Objek
1	VII-1	29	2
2	VII-2	28	1
<b>Jumlah</b>		<b>47</b>	<b>3</b>

### C. Defenisi Operasional

Untuk mencegah terjadinya penafsiran yang berbeda-beda, serta untuk menciptakan kesamaan pengertian variabel-variabel maka penulis perlu merumuskan defenisi operasional.

#### 1. Tanggung Jawab Belajar

Tanggung jawab belajar adalah suatu proses dimana seseorang berinteraksi langsung menggunakan semua alat inderanya terhadap objek belajar dan lingkungan melalui pendidikan di sekolah yang menghasilkan perubahan tingkah laku seperti pengetahuan, cara berpikir, ketrampilan, sikap, nilai dan kesediaan menanggung segala akibat dari kegiatan belajar dengan penuh kesadaran, kerelaan, rasa memiliki, dan disiplin .

#### 2. Layanan Individual

Konseling individual yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau konseli mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan pengentasan masalah pribadi yang di derita konseli.

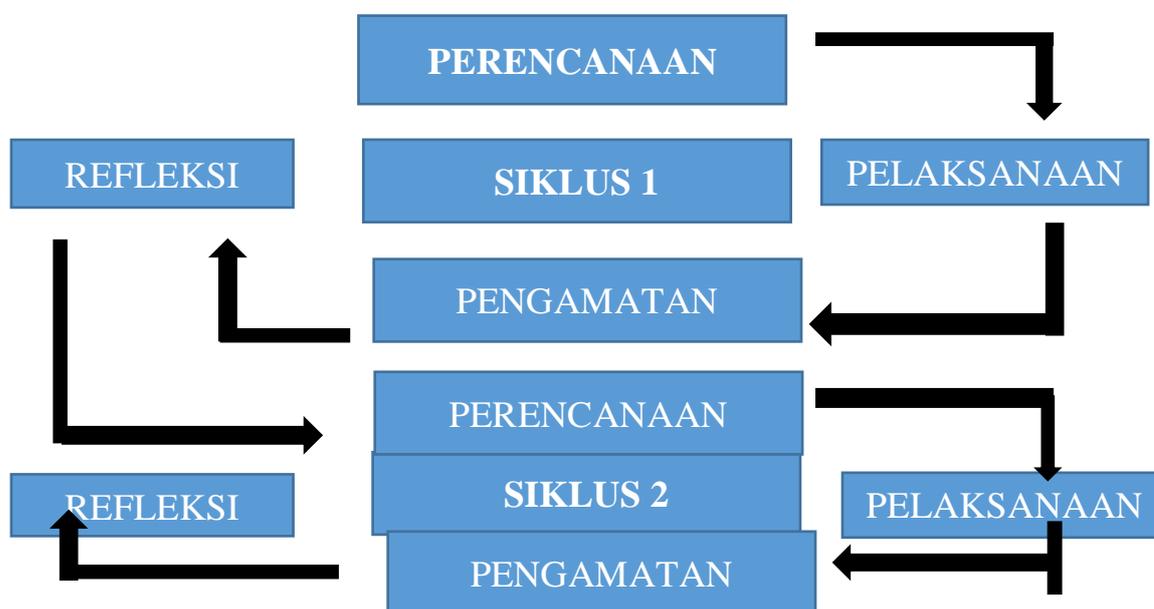
### 3. Pendekatan Konseling Realita

Pendekatan konseling realita adalah pendekatan yang berdasarkan pada anggapan tentang adanya suatu kebutuhan psikologis pada seluruh kehidupannya; kebutuhan akan identitas diri, yaitu kebutuhan untuk merasa unik, terpisah, dan berbeda dengan orang lain.

#### D. Desain Penelitian

Desain penelitian yang dilakukan adalah desain yang di gambarkan oleh Arikunto (2017:65) yang mengemukakan “Secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi”.

**Gambar 3.1**  
**Desain Penelitian**



Berdasarkan dengan prosedur penelitian yang sudah ada tentang penelitian tindakan konseling individual dengan menggunakan pendekatan konseling realita maka ada beberapa tahap berupa siklus yang harus dilakukan pada penelitian. Prosedur di dalam penelitian ini terdiri dari dua

siklus. Pada siklus pertama ada dua kali pertemuan dilaksanakannya konseling individual dengan menggunakan pendekatan konseling realita dan siklus ke dua juga ada dua kali pertemuan sehingga dalam dua siklus ada empat kali pertemuan. Adapun tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut:

### **1. Siklus 1**

#### **1. Perencanaan**

Pada tahap ini adalah menyiapkan seluruh perangkat yang diperlukan untuk penelitian sebagai bentuk kegiatan dan aktivitas yang akan dilakukan adapun perangkat tersebut antara lain:

- a. Menyiapkan rancangan pelaksanaan konseling individual dengan menggunakan pendekatan konseling realita Membuat lembaran observasi tentang karakter positif siswa

#### **2. Tindakan**

Pelaksanaan layanan ini direncanakan setiap 2 kali pertemuan, pertemuan ini dilakukan sesuai dengan prosedur rancangan pemberian layanan konseling individual dengan menggunakan pendekatan konseling realita yang terdapat pada lampiran. Tahap kegiatan layanan konseling individual dengan menggunakan pendekatan konseling realita dapat dilaksanakan dengan mengikuti langkah-langkah :

##### **a. Kegiatan awal**

- Memberikan salam
- Mengucapkan terima kasih kepada siswa
- Berdoa
- Perkenalan diri

- Menjelaskan mengenai layanan konseling individual dengan menggunakan pendekatan konseling realita, asas, serta tujuan pemberian layanan dan materi yang akan diberikan.

b. Kegiatan inti

Tahap ini merupakan tahap dimana guru BK memberikan materi mengenai tanggung jawab belajar agar peserta didik mengetahui apa itu arti dari tanggung jawab belajar.

c. Kegiatan penutup

Peneliti mengisi lembar observasi untuk peserta didik setelah itu peneliti menyatakan bahwa kegiatan telah berakhir.

3. Observasi

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melakukan observasi dalam pelaksanaan tindakan melalui lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi dilakukan selama proses pemberian layanan berlangsung dengan dibantu oleh seorang guru BK menyangkut keefektifan siswa mengikuti kegiatan layanan.

4. Refleksi

Setelah melakukan observasi dilakukan kegiatan refleksi terhadap proses pemberian layanan dan hasil yang didapatkan. Jika hasil yang diperoleh belum mencapai target yang ditetapkan, kegiatan dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya.

## 2. Siklus II

### 1. Perencanaan

Aktivitas yang akan dilakukan pada tahap ini adalah menyiapkan seluruh perangkat yang diperlukan untuk penelitian, melalui kegiatan dan aktivitas Perangkat tersebut antara lain :

- Menyiapkan rancangan pelaksanaan konseling individual dengan menggunakan pendekatan konseling realita
- Membuat lembar observasi tentang tanggung jawab belajar siswa
- Mempersiapkan bahan latihan

### 2. Tindakan

Pelaksanaan layanan ini direncanakan dan dilakukan 2 kali pertemuan, pertemuan ini dilaksanakan berdasarkan rancangan konseling individual dengan menggunakan pendekatan konseling realita yang sudah terdapat pada lampiran. Tahap kegiatan konseling individual dengan menggunakan pendekatan konseling realita dapat dilaksanakan dengan mengikuti langkah- langkah :

#### a. Kegiatan awal

- Memberikan salam
- Mengabsen siswa
- Bertanya kembali tentang materi di pertemuan sebelumnya
- Menjelaskan kembali materi yang belum dipahami di pertemuan sebelumnya

#### b. Kegiatan inti

Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti memberikan materi konseling individual dengan menggunakan pendekatan konseling realita. Materi yang akan diberikan oleh peneliti tentang tanggung jawab belajar siswa.

#### c. Kegiatan Penutup

Peneliti mengisi lembaran observasi untuk siswa yang telah disediakan, setelah itu peneliti menyatakan kegiatan telah berakhir.

### 3. Observasi

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melakukan observasi dalam pelaksanaan tindakan melalui lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi dilakukan selama proses pemberian layanan berlangsung dengan dibantu oleh seorang guru BK menyangkut keefektifan siswa mengikti kegiatan layanan.

### 4. Refleksi

Setelah observasi dilakukan dilanjutkan kegiatan refleksi terhadap proses pemberian layanan dan hasil yang sudah diperoleh, dalam refleksi kegiatan yang dilakukan adalah mengevaluasi tindakan yang sudah dilaksanakan, jika hasil yang diperoleh sudah mencapai target yang telah ditetapkan maka kegiatan penelitian sampai pada siklus II. Jika hasil belum mencapai target yang telah ditetapkan maka penelitian dilanjutkan.

## 5. Evaluasi

Keberhasilan penelitian ini akan di evaluasi melalui hasil analisis terhadap data yang didapatkan dari penelitian.

## E. Tahap-Tahap Konseling

### 1. Tahap Awal Konseling.

Tahap ini terjadi sejak klien menemui konselor hingga berjalan proses konseling sampai konselor dan klien menemukan definisi masalah klien atas dasar isu, kepedulian, atau masalah klien. Adapun proses konseling tahap awal sebagai berikut :

#### a. Membangun hubungan konseling yang melibatkan klien.

Hubungan konseling bermakna ialah jika klien terlibat berdiskusi dengan konselor. Hubungan tersebut dinamakan *a working realitionship*, yakni hubungan yang berfungsi, bermakna, dan berguna. Keberhasilan proses konseling individu amat ditentukan oleh keberhasilan pada tahap awal ini. Kunci keberhasilan terletak pada : keterbukaan konselor, konselor mampu melibatkan klien terus menerus dalam proses konseling. Karena dengan demikian, maka proses konseling individu akan lancar dan segera dapat mencapai tujuan konseling individu.

#### b. Memperjelas dan mendefinisikan masalah

Jika hubungan konseling telah terjalin dengan baik dimana klien telah melibatkan diri, berarti kerjasama antara konselor dengan klien akan dapat mengangkat isu, kepedulian, atau masalah yang ada

pada klien. Sering klien tidak begitu mudah menjelaskan masalahnya, walaupun mungkin dia hanya mengetahui gejala-gejala yang dialaminya. Karena itu amatlah penting peran konselor untuk membantu memperjelas masalah klien. Demikian pula klien tidak memahami potensi apa yang dimilikinya, maka tugas konselor lah untuk membantu mengembangkan potensi, memperjelas masalah, dan membantu mendefinisikan masalahnya bersama-sama.

c. Membuat penafsiran dan penjajakan

Konselor berusaha menjajaki atau menaksir kemungkinan mengembangkan isu atau masalah, dan merancang bantuan yang mungkin dilakukan, yaitu dengan membangkitkan semua potensi klien, dan diaprosemenentukan berbagai alternatif yang sesuai bagi antisipasi masalah.

d. Menegosiasikan kontrak

Kontrak artinya perjanjian antara konselor dengan klien. Hal itu berisi: (1) kontrak waktu, artinya berapa lama diinginkan waktu pertemuan oleh klien dan apakah konselor tidak keberatan. (2) Kontrak tugas, artinya konselor apa tugasnya, dan klien apa pula. (3) kontrak kerjasama dalam proses konseling. Kontrak menggariskan kegiatan konseling, termasuk kegiatan klien dan konselor. Artinya mengandung makna bahwa konseling adalah urusan yang saling ditunjak, dan bukan pekerjaan konselor sebagai ahli. Disamping itu juga mengandung makna tanggung jawab klien, dan ajakan untuk kerja sama dalam proses konseling.

#### 4) Tahap Pertengahan (Tahap Kerja).

Berangkat dari definisi masalah klien yang disepakati pada tahap awal, kegiatan selanjutnya adalah memfokuskan pada : (1) penjelajahan masalah klien; (2) bantuan apa yang akan diberikan berdasarkan penilaian kembali apa-apa yang telah dijelajah tentang masalah klien. Menilai kembali masalah klien akan membantu klien memperoleh perspektif baru, alternatif baru, yang mungkin berbeda dari sebelumnya, dalam rangka mengambil keputusan dan tindakan. Dengan adanya perspektif baru, berarti ada dinamika pada diri klien menuju perubahan. Tanpa perspektif maka klien sulit untuk berubah. Adapun tujuan-tujuan dari tahap pertengahan ini yaitu :

- a) Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah, isu, dan kepedulian klien lebih jauh. Dengan penjelajahan ini, konselor berusaha agar kliennya mempunyai perspektif dan alternatif baru terhadap masalahnya. Konselor mengadakan *reassessment* (penilaian kembali) dengan melibatkan klien, artinya masalah itu dinilai bersama-sama. Jika klien bersemangat, berarti dia sudah begitu terlibat dan terbuka. Dia akan melihat masalahnya dari perspektif atau pandangan yang lain yang lebih objektif dan mungkin pula berbagai alternatif.
- b) Menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara. Hal ini bisa terjadi jika : pertama, klien merasa senang terlibat dalam pembicaraan atau wawancara konseling, serta menampakkan kebutuhan untuk mengembangkan potensi diri dan memecahkan masalahnya. Kedua, konselor berupaya kreatif dengan keterampilan

yang bervariasi, serta memelihara keramahan, empati, kejujuran, keikhlasan dalam memberi bantuan. Kreativitas konselor dituntut pula untuk membantu klien menemukan berbagai alternatif sebagai upaya untuk menyusun rencana bagi penyelesaian masalah dan pengembangan diri.

c) Proses konseling agar berjalan sesuai kontrak. Kontrak dinegosiasikan agar betul-betul memperlancar proses konseling. Karena itu konselor dan klien agar selalu menjaga perjanjian dan selalu mengingat dalam pikirannya. Pada tahap pertengahan konseling ada lagi beberapa strategi yang perlu digunakan konselor yaitu : pertama, mengkomunikasikan nilai-nilai inti, yakni agar klien selalu jujur dan terbuka, dan menggali lebih dalam masalahnya. Karena kondisi sudah amat kondusif, maka klien sudah merasa aman, dekat, terundang dan tertantang untuk memecahkan masalahnya. Kedua, menantang klien sehingga dia mempunyai strategi baru dan rencana baru, melalui pilihan dari beberapa alternatif, untuk meningkatkan dirinya.

5) Tahap Akhir Konseling (Tahap Tindakan). Pada tahap akhir konseling ditandai beberapa hal yaitu:

- a) Meningkatnya rasa tanggung jawab dalam belajar klien. Hal ini diketahui setelah konselor menanyakan kebiasaan belajar sehari-hari.
- b) Adanya perubahan perilaku klien kearah yang lebih positif, sehat, dan dinamis.

- c) Adanya rencana hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas.
- d) Terjadinya perubahan sikap positif, yaitu mulai dapat mengoreksi diri dan meniadakan sikap yang suka menyalahkan dunia luar, seperti orang tua, guru, teman, keadaan tidak menguntungkan dan sebagainya. Jadi klien sudah berfikir realistik dan lebih bertanggung jawab atas tugas yang diberikan..

## **F. Instrumen Penelitian**

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi dan wawancara.

### **1. Observasi**

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung dengan melibatkan semua indera (penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa). Untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Pencacatan hasil dapat dilakukan dengan bantuan alat rekam elektronik. Agustino (2015:14) menjelaskan bahwa pengamatan atau observasi diartikan sebagai *watching the behaviorial of people incertain situations to obtain information about the phenomenon of interes*". Pada pengertian ini dapat di artikan sebagai, kegiatan observasi digunakan hanya untuk mengamati pola perilaku manusia pada situasi tertentu untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang menarik.

Selanjutnya observasi ini akan dilaksanakan mulai dari sesi sebelum pelaksanaan layanan konseling individual sampai sesudah pelaksanaan kegiatan tersebut.

Adapun yang menjadi pedoman observasi bagi peneliti yaitu seperti yang terlihat pada tabel 3.4 dibawah ini:

**Tabel 3.4**  
**Pedoman Observasi Tanggung Jawab Belajar**

<b>Indikator</b>	<b>Hasil Observasi</b>
Melakukan tugas rutin tanpa harus diberi tahu	
Dapat menjelaskan apa yang dilakukannya	
Tidak menyalahkan orang lain yang berlebihan	
Mampu menentukan pilihan dari beberapa alternative	
Bisa bermain atau bekerja sendiri dengan senang hati	
Bisa membuat keputusan yang berbeda dari keputusan orang lain dalam kelompoknya	
Punya beberapa saran atau minat yang ia tekuni	
Menghormati dan menghargai aturan	
Dapat berkonsentrasi pada tugas-tugas yang rumit	
Mengerjakan apa yang dikatakannya, akan dilakukan	
Mengakui kesalahan tanpa mengajukan alasan yang dibuat-buat.	

## 2. Wawancara

Menurut Arikunto (2017:31) mengemukakan bahwa wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interview*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewer*). Wawancara digunakan untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, sikap terhadap sesuatu. Sejalan dengan itu, Arikunto (2017:35) menjelaskan bahwa wawancara dapat dibedakan menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini wawancara yang dipilih adalah wawancara terstruktur (*guided interview*). Dengan menggunakan keterangan pada hasil dari wawancara responden. Metode ini digunakan untuk menggali informasi secara lisan melalui layanan konseling individual dengan menggunakan pendekatan konseling realita untuk menumbuhkan kesadaran tanggung jawab belajar siswa. Adapun objek dalam wawancara yang dilakukan peneliti adalah guru bimbingan konseling, wali kelas dan siswa. Hal ini dilaksanakan agar data yang diperoleh peneliti agar lebih akurat.

Adapun daftar pertanyaan wawancara yang akan di berikan pada guru bimbingan dan konseling adalah seperti yang terlihat pada tabel 3.6 berikut.

**Tabel 3.6**

**Tabel Wawancara Untuk Guru Bimbingan dan Konseling**

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Layanan BK apa saja yang pernah bapak diberikan kepada siswa?	
2	Apakah bapak pernah melaksanakan	

	layanan konseling individual dengan menggunakan pendekatan konseling realita di sekolah?	
3	Masalah apa saja yang sering terjadi di SMP Deli Murni Sukamaju ini?	
4	Hambatan apa yang bapak alami ketika menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada siswa?	
5	Upaya apa yang bapak lakukan untuk mengatasi permasalahan tentang permasalahan kecanduan sosial media?	

Sedangkan daftar pertanyaan wawancara yang akan di berikan pada guru wali kelas adalah seperti yang terlihat pada tabel 3.7 berikut:

**Tabel 3.7**  
**Tabel Wawancara Untuk Guru Wali Kelas**

No	Indikator	Hasil wawancara
1	Apa saja permasalahan yang ibu temui dikelas ini?	
2	Adakah siswa dikelas ini yang memiliki permasalahan kurangnya tanggung jawab siswa dalam belajar?	
3	Bagaimanakan cara ibu mengatasi permasalahan tersebut?	
4	Apakah ibu pernah melakukan koordinasi mengenai permasalahan di kelas ini dengan guru bimbingan konseling?	
5	Apakah ibu mengetahui bagaimana cara guru bimbingan konseling memberikan layanan kepada siswa?	

Sementara itu daftar pertanyaan wawancara yang akan di berikan pada siswa adalah seperti yang terlihat pada tabel 3.8 berikut:

**Tabel 3.8**  
**Tabel Wawancara Untuk Siswa**

No	indikator	Pertanyaan
1	Melakukan tugas rutin tanpa harus diberi tahu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa kamu mengerjakan semua PR yang diberikan oleh guru di rumah?</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa kamu ikut mengerjakan tugas kelompok tanpa paksaan?</li> <li>• Apa upaya yang kamu lakukan agar semua PR dapat dikerjakan dengan baik?</li> </ul>
2	Dapat menjelaskan apa yang dilakukannya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa kamu dapat menjelaskan kembali PR yang telah kamu kerjakan di rumah?</li> <li>• Bagaimana usaha yang bisa kamu lakukan untuk memahami materi pelajaran yang tidak kamu pahami ?</li> </ul>
3	Tidak menyalahkan orang lain yang berlebihan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa kamu paham apa arti tanggung jawab?</li> <li>• Apa kamu pernah menyalahkan orang lain atas nilai tugasmu yang jelek?</li> <li>• Bagaimana cara kamu untuk memperbaiki nilai tugas yang jelek?</li> </ul>
4	Mampu menentukan pilihan dari beberapa alternative	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa kamu mampu mengatur jadwal belajarmu?</li> <li>• apa kamu sering datang terlambat ke sekolah?</li> <li>• Bagaimana cara kamu untuk membuat jadwal belajar dan manajemen waktu agar bisa datang tepat waktu ke sekolah?</li> </ul>
5	Bisa bermain atau bekerja sendiri dengan senang hati	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa kamu bisa mengerjakan tugas tanpa menyontek punya temanmu?</li> <li>• Apa kamu bisa bangun tepat waktu tanpa dipaksa oleh orang tuamu?</li> </ul>
6	Bisa membuat keputusan yang berbeda dari keputusan orang lain dalam kelompoknya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa kamu suka bekerja dalam kelompok?</li> <li>• Apa kamu suka menerima pendapat dan masukan orang lain?</li> <li>• Apa kamu bisa memberikan ide/gagasan yang baik ketika mengerjakan tugas?</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana cara kamu menentukan keputusan tanpa menyakiti hati orang lain</li> </ul>
7	Punya beberapa saran atau minat yang ia tekuni	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa bakat yang kamu miliki?</li> <li>• Pelajaran apa yang sangat kamu minati?</li> <li>• Apa usahamu untuk mengasah bakat yang kamu miliki?</li> </ul>
8	Menghormati dan menghargai aturan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa kamu sering melanggar peraturan sekolah?</li> <li>• Peraturan apa saja yang sering kamu langgar?</li> <li>• Apa usaha kamu untuk mematuhi semua aturan yang ada di sekolah?</li> </ul>
9	Dapat berkonsentrasi pada tugas-tugas yang rumit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa kamu selalu memperhatikan guru ketika mengajar di kelas?</li> <li>• Apa kamu tahu semua tugas yang diberikan?</li> <li>• Apa usahamu memahami materi yang kamu anggap sulit?</li> </ul>
10	Mengerjakan apa yang dikatakannya, akan dilakukan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa kamu mengerjakan sesuatu tugas sebaik mungkin?</li> <li>• Apa kamu suka berbohong tentang tugas sekolah yang kamu kerjakan?</li> <li>• Apa upaya yang kamu lakukan untuk terus berkomitmen dalam mengerjakan tugas sebaik mungkin?</li> </ul>
11	Mengakui kesalahan tanpa mengajukan alasan yang dibuat-buat.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa kamu pernah melakukan kesalahan yang fatal selama belajar?</li> <li>• Apa usaha kamu untuk memperbaiki kesalahan tersebut?</li> </ul>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi dapat berbentuk gambar atau hasil tulisan dan hasil karya seseorang. Dokumen dirbagi menjadi dua jenis yaitu, dokumen berbentuk tulisan dan dokumen berbentuk gambar. Dalam penelitian ini dokumentasinya menggunakan foto dan catatan guru BK di sekolah.

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan bagian dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data yang telah ditemui sejak pertama penelitian datang ke lokasi penelitian, yang dilaksanakan secara intensif sejak awal pengumpulan data lapangan sampai akhir data terkumpul semua. Analisis data juga merupakan proses mengatur urusan data, mengorganisasikan dalam suatu pola dan ukuran untuk dijadikan kesimpulan. Jadi analisis berdasarkan pada data yang telah diperoleh dari penelitian yang sifatnya terbuka.

Sejalan dengan itu, Erwin (2018:35) menjelaskan bahwa analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan di pelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif, yaitu menjelaskan perkembangan berdasarkan hasil pengamatan konseli melalui

pernyataan-pernyataan yang diungkapkan oleh konseli selama proses konseling berlangsung hingga tahap akhir (data verbatim).

Kualitatif yang terkumpul sangat banyak dan dapat terdiri dari jenis data, baik berupa catatan lapangan dan komentar penelitian. Oleh karena itu, diperlukan adanya pekerjaan analisis data yang meliputi pekerjaan, mengatur, pengelompokan, pemberian kode dan mengkategorikannya.

Berdasarkan uraian diatas maka prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Memilih data (reduksi data). Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.
2. Mendeskripsikan data hasil temuan (memaparkan data). Data yang disajikan dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategor, *flow chart* dan sejenisnya. Adapun dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk tesk deskriptif atau naratif yang berisikan data-data terkait masalah penelitian untuk selanjutnya dianalisis demi kepentingan pengambilan keputusan.
3. Menarik kesimpulan hasil deskripsi. Dari kesimpulan kegiatan analisis data kualitatif terletak pada pelukisan atau penuturan tentang apa yang dihasilkan, dapat dimengerti berkenaan dengan suatu masalah yang diteliti. Dari sinilah lahir kesimpulan atau permasalahan yang bobotnya tergolong komprehensif dan mendalam.

## BAB IV

### PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

##### 1. Profil Sekolah

1. Nama Sekolah : SMP Deli Murni Sukamaju
2. Alamat : JL.Sei Mencirim No.41 Tj. Selamat, Kec. Sunggal,  
- Jalan Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20351
- Telepon :
3. Kecamatan : Sunggal
4. Kabupaten : Deli Serdang
5. Propinsi : Sumatera Utara
6. NSS / NDS/ NPSN : 1560/II-8/SU/75/78
7. Status Kepemilikan : Yayasan  
- Telepon :
8. Tahun Didirikan : 1975
9. Tahun Beroperasi : 31-10-2018
10. Status Tanah : Status Hak Milik Yayasan
11. Luas tanah : 5317 m<sup>2</sup>
12. Jenjang Akreditasi : B (Baik)
13. NIS : 200840
14. NPSN : 10213918
15. Ukuran Ruang Kelas : 8 X 9 M

##### Kepala Sekolah

1. N a m a : Oktarianus Ginting, S.Pd
2. A l a m a t : Jl. Perjuangan No.70
3. Nomor HP : 0852704490688

##### 2. Visi, Misi Sekolah SMP Dei Murni Sukamaju

Visi : Membentuk insan yang berilmu, cerdas, berkarakter, mandiri dan berkepribadian .

Misi :

1. Meningkatkan keimanan & ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa

2. Melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien yang berwawasan keunggulan
3. Menumbuhkan semangat belajar berprestasi dengan rajin belajar, gemar membaca dan berdedikasi
4. Melaksanakan kegiatan peningkatan mutu pendidikan / lulusan
5. Melatih kegiatan olahraga dan seni
6. Menumbuhkan rasa kekeluargaan dan persatuan serta cinta tanah air
7. Berwawasan lingkungan

### 3. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah SMP Deli Murni Sukamaju

Dalam penyelenggaraan pembelajaran dibutuhkan sarana dan prasarana pendukung proses belajar dan mengajar di sekolah. Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMP Deli Murni Sukamaju adalah dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1**

**Sarana dan Prasarana SMP Deli Murni Sukamaju**

No	Nama Bangunan	Luas (M <sup>2</sup> )	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kelas	896 M <sup>2</sup>	16	Baik
2	Ruang perpustakaan	56 M <sup>2</sup>	1	Baik
3	Ruang Lab IPA	56 M <sup>2</sup>	1	Baik
4	Ruang Kepala Sekolah	12 M <sup>2</sup>	1	Baik
5	Ruang Guru	24 M <sup>2</sup>	1	Baik
6	Ruang Tata Usaha	16 M <sup>2</sup>	1	Baik
7	Ruang Mushala	6 M <sup>2</sup>	1	Baik
8	Ruang Konseling	9 M <sup>2</sup>	1	Baik
9	Gudang	12 M <sup>2</sup>	1	Baik
10	Ruang Kamar Mandi Guru	5 M <sup>2</sup>	2	Baik
11	Ruang Kamar Mandi Siswa Putra	8 M <sup>2</sup>	2	Baik
12	Ruang Kamar Mandi Siswa Putri	8 M <sup>2</sup>	2	Baik
13	Lapangan Olahraga	160 M <sup>2</sup>	1	Baik

Dalam proses belajar mengajar harus memiliki pengaturan waktu dalam pergantian mata pelajaran, setiap guru piket menggunakan bel yang ada di kantor guru. Pada pergantian waktu antara mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya dilakukan setiap 40 menit sekali. Dan guru piket mempunyai tugas untuk menggantikan jam pelajaran atau membunyikan bel sekolah sebagai pergantian jam.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah SMP Deli Murni Sukamaju telah memenuhi standar dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar di sekolah. Keberadaan fasilitas tersebut diharapkan mampu mendukung mendukung proses pendidikan yang berlangsung disekolah, sehingga mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas disekolah secara efektif dan efisien.

#### **4. Keadaan Guru di SMP Deli Murni Sukamaju**

Guru merupakan bagian penting dalam proses belajar mengajar di sekolah. Setiap guru memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda antara guru yang satu dengan yang lainnya. Guru memiliki tanggung jawab dalam mendidik dan membimbing seluruh siswa dalam mengapai impian dan cita-citanya. Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Kondisi guru pada sekolah SMP Deli Murni Sukamaju dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4.2**  
**Kondisi Guru SMP Deli Murni Sukamaju**

D.1	D.2	D.3	S.1	S.2	JUMLAH
3	-	-	13	1	17

Sedangkan status guru di SMP Deli Murni Sukamaju dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

**Tabel 4.3**  
**Status Guru SMP Deli Murni Sukamaju**

GTY	GTTY	DPK	GBS	Jumlah
14	2	1	-	17

Untuk mengetahui data kepegawaian di SMP Deli Murni Sukamaju dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

**Tabel 4.4**  
**Pegawai Administrasi**

<u>KTU</u>		<u>TU</u>		<u>LAB</u>		<u>Perpustakaan</u>		<u>Satpam</u>		<u>Jumlah</u>
<u>L</u>	<u>P</u>	<u>L</u>	<u>P</u>	<u>L</u>	<u>P</u>	<u>L</u>	<u>P</u>	<u>L</u>	<u>P</u>	
<u>1</u>	-	-	<u>1</u>	<u>1</u>	<u>1</u>	<u>1</u>	<u>1</u>	<u>2</u>	-	<u>8</u>

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah guru yang mengajar di SMP Deli Murni Sukamaju rata-rata telah menyelesaikan pendidikan (S1). Di sekolah tesebut juga antara guru dan pegawai sekolah lainnya sudah mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing jadi tidak ada guru yang bekerja merangkap dalam dua tugas.

## 5. Keadaan Siswa di SMP Deli Murni Sukamaju

Siswa adalah mereka yang khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah dengan tujuan untuk menjadi manusiawi yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, bekepribadian, berakhlak mulia dan mandiri. Adapun jumlah siswa di SMP Deli Murni Sukamaju dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

**Tabel 4.5**

**Jumlah Seluruh Siswa Kelas VII di SMP Deli Murni Sukamaju**

No	Kelas	L	P	Jumlah Siswa	Jumlah Objek
1	VIII-1	10	19	29	1
2	VIII-2	16	12	28	2
3	VIII-3	16	13	29	-
<b>Jumlah</b>		<b>42</b>	<b>44</b>	<b>86</b>	<b>3</b>

## 6. Keadaan Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling di Sekolah SMP Deli Murni Sukamaju

Untuk mewujudkan siswa yang berkualitas dan memiliki perilaku baik dibutuhkan sarana dan prasarana untuk bimbingan dan konseling. Contohnya, ruang bilik yang harus nyaman dan lebar agar pada saat melakukan layanan bimbingan dan konseling tidak mengalami hambatan.

Sarana dan prasarana yang dimiliki guru bimbingan dan konseling di SMP Deli Murni Sukamaju yaitu terdapat ruangan BK yang berjumlah satu dengan meja guru bimbingan konseling sebanyak tiga (2) meja.

Hasil penelitian ini mewujudkan bahwa secara keseluruhan dan prasarana yang dimiliki sekolah SMP Deli Murni Sukamaju cukup memadai karena dalam

satu ruangan tersebut terdapat tiga meja yang membuat ruangan tersebut terlihat sempit dan kurang kondusif jika melakukan layanan BK dengan format kelompok.

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian yang dilakukan di SMP Deli Murni Sukamaju adalah “Layanan Konseling Individual dengan Menggunakan Pendekatan Konseling Realita untuk Menumbuhkan Kesadaran Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas VII SMP Deli Murni Sukamaju Tahun Ajaran 2022/2023”. Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian berdasarkan jawaban atas pertanyaan penelitian melalui wawancara terhadap sumber data pengamatan langsung di lapangan (observasi). Diantaranya pernyataan didalam penelitian adalah sebagai berikut: (1) Penerapan Layanan Konseling Individual (2) Tanggung Jawab Belajar.

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah 3 siswa dari kelas VII dengan keseluruhan berjumlah 86 orang siswa dari kelas tersebut.

Adapun yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah Layanan Konseling Individual dengan Menggunakan Pendekatan Konseling Realita untuk Menumbuhkan Kesadaran Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas VII SMP Deli Murni Sukamaju Tahun Ajaran 2022/2023. Langkah-langkah yang peneliti lakukan adalah observasi, wawancara dan melaksanakan konseling individual sebanyak 2 siklus yang masing-masing siklus melaksanakan 2 kali pertemuan dan menjelaskan tentang kesadaran akan tanggung jawab belajar.

Melalui observasi dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti mendapat hasil yang dapat dipahami bahwa kepala sekolah mendukung penuh setiap kegiatan BK yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa di

SMP Deli Murni Sukamaju.

**1. Deskripsi Layanan Konseling Individual dengan Menggunakan Pendekatan Konseling Realita untuk Menumbuhkan Kesadaran Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas VII SMP Deli Murni Sukamaju Tahun Ajaran 2021/2022.**

Tanggung jawab belajar adalah suatu proses dimana seseorang berinteraksi langsung menggunakan semua alat inderanya terhadap objek belajar dan lingkungan melalui pendidikan di sekolah yang menghasilkan perubahan tingkah laku seperti pengetahuan, cara berpikir, ketrampilan, sikap, nilai dan kesediaan menanggung segala akibat dari kegiatan belajar dengan penuh kesadaran, kerelaan, rasa memiliki, dan disiplin yang bertujuan untuk menguasai materi ilmu pengetahuan

Menurut Ibu Sukmawati, S.Pd selaku wali kelas VII pada hari senin, tanggal 3 Juli 2023 jam 10.00 s/d selesai "*Untuk masalah di kelas ini siswa yang cenderung memiliki kurangnya tanggung jawab. Masalah tanggung jawab belajar siswa terhadap tugas sekolah yang terdapat di sekolah tersebut ialah mengerjakan tugas rumah atau PR di sekolah dan melihat pekerjaan temannya. Berbicara dengan temannya ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung, dan ribut di kelas ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran, kurang mempunyai minat, dan komitmen dalam belajar, serta lebih memilih bermain game dibandingkan mengerjakan tugas.*

Dalam hal tersebut sesuai dengan keterangan dari guru wali kelas diatas peneliti dapat memahami bahwa siswa kelas VII terdapat 3 orang siswa yang memiliki kecenderungan kurangnya tanggung jawab belajar, hal ini terlihat

aktivitas sehari-hari dan khususnya dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di sekolah.

## **2. Penerapan Layanan Konseling Individual dengan Menggunakan Pendekatan Konseling Realita untuk Menumbuhkan Kesadaran Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas VII SMP Deli Murni Sukamaju Tahun Ajaran 2022/2023.**

### **(PERTEMUAN 1)**

Ada banyak cara yang dapat dilakukan oleh Guru BK untuk menumbuhkan kesadaran akan tanggung jawab belajar siswa, salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan berbagai jenis layanan di dalam bimbingan dan konseling. Salah layanan dalam bimbingan dan konseling yang bisa digunakan yaitu layanan konseling individual.

Konseling individual yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau konseli mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan pengentasan masalah pribadi yang di derita konseli. Ada 10 jenis layanan dalam bimbingan dan konseling untuk mengatasi permasalahan siswa. Namun, di dalam penelitian ini hanya menggunakan layanan konseling individual karena dengan layanan konseling individual ini siswa bisa mengungkapkan permasalahan yang dialaminya dan akan diselesaikan secara pribadi dan tertutup sehingga siswa dapat lebih mudah mengkaji dan menjejaki permasalahan yang dihadapi oleh klien.

Dalam penyelenggaraan konseling individual dalam membantu siswa untuk menumbuhkan kesadaran akan tanggung jawab belajar siswa, ada banyak pendekatan konseling yang dapat digunakan dalam membantu siswa dalam mengatasi masalah maupun menyadarkan akan tanggung jawab siswa, salah satunya dengan menggunakan pendekatan realita. Pendekatan realita merupakan

pendekatan yang menganggap bahwa realisasi untuk tumbuh dalam rangka memuaskan kebutuhan harus di landasi oleh prinsip 3 R, (*Right, Responsibility, dan Reality*).

Terapi realitas adalah suatu sistem yang difokuskan pada tingkah laku sekarang. Terapis berfungsi sebagai guru dan model serta mengkonfrontasikan klien dengan cara-cara yang bisa membantu klien menghadapi kenyataan dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar tanpa merugikan dirinya sendiri ataupun orang lain. Inti dari terapi realitas adalah penerimaan tanggung jawab pribadi, yang dipersamakan dengan kesehatan mental.

Berikut Penerapan Layanan Konseling Individual untuk kesadaran tanggung jawab. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan bapak Arman, S.Pd pada hari senin tanggal 3 Juli 2023 jam 09.00 s/d selesai selaku guru bimbingan dan konseling di SMP Deli Murni Sukamaju. Beliau mengatakan bahwa *“Melaksanakan layanan konseling individual pernah, saya hanya memberikan nasehat untuk mereka agar mereka dapat memperbaiki diri dan berubah ke arah yang lebih baik lagi.*

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru BK SMP Deli Murni Sukamaju dapat di pahami bahwa di SMP Deli Murni Sukamaju konseling individual belum sebagaimana mestinya, hanya layanan konseling individual yang berisikan nasehat untuk siswa disekolah tersebut. Karena guru BK juga tidak berlatar belakang guru BK.

Dari hasil wawancara yang dilaksanakan peneliti dengan guru BK dan wali kelas bahwa terdapat beberapa siswa yang bermasalah dengan kesadaran tanggung jawab. Guru bimbingan dan konseling dan wali kelas pun memberikan

daftar nama siswa yang bermasalah dengan kesadaran tanggung jawab tersebut kepada peneliti untuk selanjutnya diberikan layanan konseling individual. Adapun nama siswa tersebut yaitu: SS, MR, dan JM.

Adapun gambaran tahapan pemberian layanan konseling individual dideskripsikan sebagai berikut:

### **1. Tahap Awal**

Pada tahap awal, peneliti selaku konselor dalam proses konseling ini melakukan pendekatan kepada konseli yaitu membangun hubungan konseling dengan melibatkan konseli yang bermasalah. Konselor saling berkenalan dengan konseli satu sama lain namun dengan waktu yang berbeda. Sebab layanan konseling ini dilakukan di waktu yang berbeda setiap konselinya. Kemudian, pada tahapan ini, konselor memperjelas dan mendefinisikan masalah yang sebenarnya terjadi. Dari hasil konseling, siswa pertama yang berinisial SS seorang siswa kelas VII-1 memaparkan bahwa permasalahan yang di alaminya adalah masalah kurangnya tanggung jawab belajar siswa.

#### **Sampel A**

**Identifikasi :** Peneliti mengungkapkan bahwa SS mengalami kurangnya tanggung jawab dalam belajar karena suka datang terlambat datang ke sekolah dan juga sering tidak mengerjakan tugas atau PR yang diberikan oleh guru.

**Masalah/ Keluhan :** Tanggung jawab belajar rendah.

#### **Latar Belakang Kehidupan Sampel**

- Latar Belakang Keluarga:

SS merupakan anak ke 3 dari 3 bersudara. Orangtua sudah 9 bulan bercerai, SS tinggal bersama ibu, adik dan neneknya. Ibu SS bekerja sebagai penjahit baju.

- Latar Belakang Pendidikan :

SS pernah bersekolah di SD Negeri, SMP di sekolah swasta di medan dan sekarang masih duduk di kelas VII

- Kehidupan Emosi : SS seorang anak yang mudah cemas, susah manajemen waktu dan sedikit tempramen

- Kehidupan Sosial/Pertemanan:

SS termasuk siswa yang terisolir di kelasnya, bahkan SS suka memilih milih teman dalam bergaul dalam hal ini khusus siswa yang kaya saja. SS lebih senang nongkrong dan duduk di kafe dibandingkan makan pinggir jalan dari pada mengerjakan tugas sekolah.

### **Prognosis**

Setelah mengetahui faktor-faktor penyebab SS memiliki perilaku kurangnya tanggung jawab dalam belajar, kemudian menetapkan alternatif bantuan yang akan diberikan. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan konseling realita yang menggunakan teknik Pemahaman tingkah laku dikarenakan SS selalu berperilaku tidak sehat menimbulkan akibat yang tidak menyenangkan bagi pelaku dan lingkungan, dan tidak sesuai dengan fungsi peranan stimulus yang dimunculkan dilingkungannya dan menggunakan konseling realita dengan teknik Direktif dengan merubah pola pikir yang irasional menjadi rasional SS yang berpikir bahwa mengerjakan tugas dari guru bukanlah suatu hal yang penting untuk dikerjakan. Teknik ini dapat digunakan untuk

menghilangkan tingkah laku serta pola pikir yang irasional. Teknik ini dimaksudkan untuk meningkatkan kepekaan klien agar klien memahami diri dan tingkah lakunya. Stimulus yang tidak menyenangkan yang disajikan tersebut diberikan secara bersamaan dengan munculnya tingkah laku yang tidak dikehendaki kemunculannya. Pengkondisian ini diharapkan terbentuk asosiasi antara tingkah laku yang tidak dikehendaki dengan stimulus yang tidak menyenangkan.

### **Tindak Lanjut**

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, agar diperoleh hasil yang optimal maka dilakukan tindakan bekerjasama dengan masing-masing individu yang terkait:

#### 1. SS

Selanjutnya subjek kasus tetap akan dapat merubah sikapnya dan mengembangkan kearah yang lebih baik dan dapat bertanggung jawab atas seluruh tugas yang diberikan oleh guru dan juga lebih bertanggung jawab terhadap terhadap kehidupannya.

#### 2. Wali kelas

Wali kelas agar memonitor perkembangan serta perubahan perubahan perilaku subjek kasus yang diharapkan.

No.	Indikator Observasi	Tanggal Observasi			
		01/08/2023	02/08/2023	03/08/2023	04/08/2023
1.	Melakukan tugas rutin tanpa harus diberi tahu	√	√	√	√
2.	Dapat menjelaskan apa yang dilakukannya	√	√	√	√
3.	Tidak menyalahkan orang lain yang	√	√	√	√

	berlebihan				
4.	Mampu menentukan pilihan dari beberapa alternative	-	√	√	√
5.	Bisa bermain atau bekerja sendiri dengan senang hati	√	√	√	√
6.	Bisa membuat keputusan yang berbeda dari keputusan orang lain dalam kelompoknya	-	√	√	√
7.	Punya beberapa saran atau minat yang ia tekuni	√	√	√	√
	Menghormati dan menghargai aturan	-	√	√	√
	Dapat berkonsentrasi pada tugas-tugas yang rumit	√	√	√	√
	Mengerjakan apa yang dikatakannya, akan dilakukan	√	√	√	√
	Mengakui kesalahan tanpa mengajukan alasan yang dibuat-buat.	√	√	√	√

### 3. Guru pembimbing

Menitipkan sampel A kepada guru pembimbing untuk dapat memantau perkembangan perilakunya di sekolah.



Gambar 4.1.  
Siswa SS Ketika Menceritakan Permasalahannya

Peneliti mengungkapkan bahwa MR mengalami perilaku kurangnya tanggung jawab belajar siswa karena suka berbicara dengan temannya ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung, dan ribut di kelas ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran.

### **Sampel B**

**Identifikasi :** Keseharian MR merupakan anak yang susah untuk diatur dan sedikit pembangkang, sikap MR juga sering menunjukkan apatis dan cuek terhadap tugas dan PR yang diberikan oleh gurunya. MR juga sulit untuk berkonsentrasi dalam belajar.

**Masalah/ Keluhan :** kurangnya kesadaran tanggung jawab

### **Latar Belakang Kehidupan Sampel**

- Latar Belakang Keluarga:

Diperoleh keterangan bahwa MR anak pertama dari 3 bersaudara, MR merupakan tipe anak yang agresif, tertutup dan susah untuk bersosialisasi dengan lingkungannya sehingga ia lebih senang berteman dengan siswa tertentu saja, hubungan MR dengan keluarganya lumayan harmonis,

karena ibunya sudah meninggal jadi yang bertanggung jawab penuh adalah ayah mereka. Ayahnya bekerja sebagai salesman/marketing.

- Latar Belakang Pendidikan :

MR pernah bersekolah di SD dan SMP Swasta di Medan, dan sekarang masih duduk di kelas VII

- Kehidupan Emosi : MR anak yang suka berbicara dengan temannya ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung, dan ribut di kelas ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran, kurang mempunyai minat, dan komitmen dalam belajar, seta lebih memilih bermain game dibandingkan mengerjakan tugas.

- Kehidupan Sosial/Pertemanan:

MR termasuk siswa yang sulit bergaul dengan siapa saja terutama dengan lawan jenis, bahkan MR tidak mau berteman dengan siswa yang menurutnya kurang mampu.

### **Prognosis**

Setelah mengetahui faktor- faktor penyebabnya, maka dirumuskan alternatif bantuan yang akan diberikan pada MR secara bertahap dan berlanjut untuk mengatasi masalah peserta didik yang melakukan dilingkungan sekolah. Untuk membantu mengatasi masalah MR menggunakan bantuan Behavioral yang menggunakan teknik Pemahaman tingkah laku dikarenakan MR selalu berperilaku tidak sehat menimbulkan akibat yang tidak menyenangkan bagi pelaku dan lingkungan, dan tidak seseuai dengan fungsi peranan stimulus yang dimunculkan dilingkungannya. Pendekatan konseling yang dapat digunakan dalam membantu siswa dalam mengatasi masalah maupun menyadarkan akan tanggung jawab

siswa, salah satunya dengan menggunakan pendekatan realita. Pendekatan realita merupakan pendekatan yang menganggap bahwa realisasi untuk tumbuh dalam rangka memuaskan kebutuhan harus di landasi oleh prinsip 3 R, (*Right, Responsibility, dan Reality*). dikarenakan MR selalu berpikir bahwa belajar dan mengerjakan tugas adalah suatu hal yang menyebalkan dan membosankan. Dengan demikian, meningkatkan kesadaran berarti meningkatkan kesanggupan seseorang untuk mengalami hidup secara penuh sebagai manusia. Tidak jarang manusia yang tidak memiliki kesadaran akan dirinya akan mengalami masalah-masalah dalam kehidupannya. Teknik yang akan digunakan adalah teknik dengan merubah tingkah laku klien yang buruk menjadi baik dan dengan Membuat klien mengubah pola pikir yang irasional menjadi rasional yaitu: Metode pemahaman masalah klien sendiri sehingga dirinya dapat menerima secara penuh dirinya sendiri maka jelas yang dituntut aktif adalah klien sendiri konselor hanya sebagai cermin.

### **Tindak Lanjut**

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, agar diperoleh hasil yang optimal maka dilakukan tindakan bekerjasama dengan masing-masing individu yang terkait:

#### 1. MR

Selanjutnya subjek kasus tetap akan dapat merubah sikapnya dan mengembangkan kearah yang lebih baik dan mengembangkan kearah yang lebih baik dan dapat bertanggung jawab atas seluruh tugas yang diberikan oleh guru dan juga lebih bertanggung jawab terhadap terhadap kehidupannya.

## 2. Wali kelas

Wali kelas agar memonitor perkembangan serta perubahan perubahan perilaku subjek kasus yang diharapkan.

No.	Indikator Observasi	Tanggal Observasi			
		01/08/2023	02/08/2023	03/08/2023	04/08/2023
1.	Melakukan tugas rutin tanpa harus diberi tahu	√	√	√	√
2.	Dapat menjelaskan apa yang dilakukannya	-	√	√	√
3.	Tidak menyalahkan orang lain yang berlebihan	-	√	√	√
4.	Mampu menentukan pilihan dari beberapa alternative	√	√	√	√
5.	Bisa bermain atau bekerja sendiri dengan senang hati	√	√	√	√
6.	Bisa membuat keputusan yang berbeda dari keputusan orang lain dalam kelompoknya	√	√	√	√
7.	Punya beberapa saran atau minat yang ia tekuni	√	√	√	√
	Menghormati dan menghargai aturan	√	√	√	√
	Dapat berkonsentrasi pada tugas-tugas yang rumit	√	√	√	√
	Mengerjakan apa yang dikatakannya, akan dilakukan	√	√	√	√
	Mengakui kesalahan	√	√	√	√

	tanpa mengajukan alasan yang dibuat-buat.				
--	---	--	--	--	--

### 3. Guru pembimbing

Menitipkan sampel B kepada guru pembimbing untuk dapat memantau perkembangan perilakunya di sekolah.



Gambar 4.2.  
Siswa MR Ketika Menceritakan Permasalahannya.

Siswa konseling ketiga berinisial JM, ia mengungkapkan bahwa permasalahan yang dialaminya saat ini adalah kurangnya kesadaran tanggung jawab belajar. Hal ini dapat terjadi karena pengendalian diri siswa yang kurang baik sehingga sulit mengontrol diri untuk lebih bertanggung jawab terhadap tugas dan PR yang diberikan oleh guru. Selain itu JM mengatakan bahwa ia lebih suka bergabung dan bermain dengan teman yang suka bermain daripada belajar

#### **Sampel C**

**Identifikasi :** Peneliti mengungkapkan bahwa JM suka menunda tugas dan sering datang terlambat ke sekolah

**Masalah/ Keluhan :** kurangnya taanggung jawab dalam belajar

### **Latar Belakang Kehidupan Sampel**

- Latar Belakang Keluarga:

JM merupakan anak pertama dari 4 bersudara, adiknya masih duduk di kelas 2 SD. Orangtua JM sudah 1 tahun bercerai dan Ibu JM juga sudah 4 bulan meninggal dunia. JM tinggal bersama ayahnya. Ayah JM bekerja sebagai kuli bangunan.

- Latar Belakang Pendidikan :

WT pernah bersekolah di SD Negeri dan SMP swasta di medan dan sekarang duduk di kelas VII

- Kehidupan Emosi : JM seorang anak yang mudah marah dan tertutup dan cenderung mengasingkan diri dari teman-teman dan mudah cemas

- Kehidupan Sosial/Pertemanan:

JM termasuk siswa yang awalnya penakut, dan JM juga anaknya tertutup. Namun sejak ayah dan ibunya bercerai JM menjadi nakal dan suka membuat onar di sekolah. Di rumah JM juga suka berkelahi dengan bermainnya. Ia lebih suka mengerjakan PR di sekolah dan menyontek tugas temannya.

### **Prognosis**

Setelah mengetahui faktor-faktor penyebab JM perilaku kurangnya kesadaran tanggung jawab dalam belajar, kemudian menetapkan alternatif bantuan yang akan diberikan. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan konseling Behavioral yang menggunakan teknik Pemahaman tingkah laku dikarenakan subjek kasus selalu berperilaku tidak sehat menimbulkan akibat yang tidak menyenangkan bagi pelaku dan lingkungan, dan tidak sesuai dengan fungsi

peranan stimulus yang dimunculkan dilingkungannya dan menggunakan pendekatan konseling yang dapat digunakan dalam membantu siswa dalam mengatasi masalah maupun menyadarkan akan tanggung jawab siswa, salah satunya dengan menggunakan pendekatan realita. Pendekatan realita merupakan pendekatan yang menganggap bahwa realisasi untuk tumbuh dalam rangka memuaskan kebutuhan harus di landasi oleh prinsip 3 R, (*Right, Responsibility, dan Reality*). Teknik ini dapat digunakan untuk menghilangkan tingkah laku serta pola pikir yang irasional. Teknik ini dimaksudkan untuk meningkatkan kepekaan klien agar klien memahami diri dan tingkah lakunya. Stimulus yang tidak menyenangkan yang disajikan tersebut diberikan secara bersamaan dengan munculnya tingkah laku yang tidak dikehendaki kemunculannya. Pengkondisian ini diharapkan terbentuk asosiasi antara tingkah laku yang tidak dikehendaki dengan stimulus yang tidak menyenangkan.

### **Tindak Lanjut**

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, agar diperoleh hasil yang optimal maka dilakukan tindakan bekerjasama dengan masing-masing individu yang terkait:

#### 1. JM

Selanjutnya subjek kasus tetap akan dapat merubah sikapnya dan mengembangkan kearah yang lebih baik dan mengembangkan kearah yang lebih baik dan dapat bertanggung jawab atas seluruh tugas yang diberikan oleh guru dan juga lebih bertanggung jawab terhadap terhadap kehidupannya.

Wali kelas

Wali kelas agar memonitor perkembangan serta perubahan perubahan perilaku subjek kasus yang diharapkan.

No.	Indikator Observasi	Tanggal Observasi			
		01/08/2023	02/08/2023	03/08/2023	04/08/2023
1.	Melakukan tugas rutin tanpa harus diberi tahu	-	√	√	√
2.	Dapat menjelaskan apa yang dilakukannya	-	√	√	√
3.	Tidak menyalahkan orang lain yang berlebihan	-	-	√	√
4.	Mampu menentukan pilihan dari beberapa alternative	√	√	√	√
5.	Bisa bermain atau bekerja sendiri dengan senang hati	-	√	√	√
6.	Bisa membuat keputusan yang berbeda dari keputusan orang lain dalam kelompoknya	-	√	√	√
7.	Punya beberapa saran atau minat yang ia tekuni	√	√	√	√
	Menghormati dan menghargai aturan	√	√	√	√
	Dapat berkonsentrasi pada tugas-tugas yang rumit	√	√	√	√
	Mengerjakan apa yang dikatakannya, akan dilakukan	√	√	√	√
	Mengakui kesalahan tanpa mengajukan alasan yang dibuat-buat.	√	√	√	√

## 2. Guru pembimbing

Menitipkan sampel C kepada guru pembimbing untuk dapat memantau perkembangan perilakunya di sekolah.



Gambar 4.3  
Siswa JM Ketika Menceritakan Permasalahannya

Setelah siswa menceritakan permasalahan yang mereka alami satu persatu, maka yang konselor lakukan selanjutnya adalah membuat peyajakan alternatif bantuan untuk mengatasi masalah. Untuk siswa yang mengalami permasalahan terkait dengan siswa yang mengalami kesadaran tanggung jawab. Dapat diberikan solusi alternatif agar dapat mengendalikan diri untuk bermain sosial media, selain itu siswa diberikan pengetahuan bagaimana cara membagi waktu dengan baik.

## 2. Tahap Pertengahan

Tahap kedua dalam proses konseling individual ini adalah melakukan penjelajahan dan mengeksplorasi masalah serta kepedulian konseli dan lingkungannya dalam mengatasi permasalahan yang dialaminya. Konselor mencoba melihat bagaimana tanggapan setiap siswa ketika konselor memberikan solusi alternatif atas permasalahan yang mereka alami. Tanggapan setiap anak berbeda-beda, ada yang menerima dan mencoba dan ada juga siswa yang malu malu karena belum pernah bersosialisasi dengan temannya yang lain. Meski

demikian konselor akan tetap memberikan solusi terbaik untuk para konseli.

Selanjutnya untuk menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara maka konselor dan konseli saling bertukar sosial media whatsapp agar proses konseling dapat terus berjalan sehingga nantinya diharapkan kami dapat membuat grup khusus secara bersama untuk menjaga silaturahmi dan dapat berteman baik antar siswa

### **3. Tahap Akhir Konseling**

Tahap akhir dari proses konseling individual adalah adanya perubahan sikap dan perilaku konseli. Proses ini akan ditindak lanjuti dalam waktu 1 minggu ke depan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui adanya perubahan sikap dan tingkah laku siswa agar lebih bijak dalam menggunakan sosial media dan mampu manajemen waktu dengan baik agar aktivitas belajar menjadi lebih efektif. Setelah semua permasalahan dipaparkan dan solusi/alternatif diberikan barulah konselor mengakhiri hubungan konseling.

Konselor kembali mengingatkan sedikit apa yang harus konseli lakukan agar permasalahan yang mereka alami dapat teratasi dengan baik. Setelah itu konseli dan konselor bersalaman dan konseli dipersilahkan pamit keluar ruangan.

### **3. Penerapan Layanan Konseling Individual dengan Menggunakan Pendekatan Konseling Realita untuk Menumbuhkan Kesadaran Tanggung Jawab Belajar Siswa.**

#### **(PERTEMUAN II)**

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan pemberian layanan konseling Individual sebagai upaya memberikan tindakan pelayanan pengembangan dalam menumbuhkan kesadaran tanggung jawab belajar siswa

dengan cara mengungkapnya melalui proses wawancara dan observasi sebelum pemberian layanan maupun sesudah proses pelayanan. Data ini akan dianalisis dan hasil penelitian diuraikan secara deskriptif.

Proses penelitian dilakukan secara langsung dengan melakukan kegiatan pengumpulan data melalui observasi langsung ke lapangan dan didukung proses wawancara kepada guru BK yang memiliki fokus pada perilaku tanggung jawab belajar siswa yang rendah. Pelaksanaan layanan konseling individual pertemuan pertama ini dilakukan pada hari Senin, 24 Juli 2023. Layanan konseling individual dengan menggunakan pendekatan konseling realita dilaksanakan di ruang BK SMP Deli Murni Sukamaju. Adapun gambaran tahapan pemberian layanan konseling individual dideskripsikan sebagai berikut:

### **1. Tahap Awal**

Pada tahap awal pertemuan kedua ini siswa dan konselor sudah mengenal satu sama lain sehingga pada tahap ini kami hanya bersalaman dan konselor menanyakan kabarnya saja. Setelah itu langsung pada permasalahan terkait kurangnya tanggung jawab siswa, apakah mereka sudah lebih sadar akan tanggung jawab belajarnya atau belum. Namun dari hasil pemaparan yang mereka berikan, setiap siswa sudah menjadi pribadi yang lebih baik sebab klien sudah mampu mengurangi kebiasaan menunda tugas dan lebih tanggung jawab dengan tugas tugas sekolah salah satunya mengerjakan PR di rumah, tidak terlambat lagi datang ke sekolah dan lebih semangat dalam belajar.

Siswa yang merasa tidak mampu mengatur waktu belajar sekarang sudah dapat mengatur waktu belajar dengan baik dan sudah lebih bertanggung jawab terhadap diri dan segala tanggung jawabnya.

## **2. Tahap Pertengahan**

Pada tahap pertengahan ini, konselor menjelaskan bahwasanya masalah yang mereka alami dapat diatasi oleh diri mereka sendiri namun memang membutuhkan bimbingan dari orang lain. Agar permasalahan itu tidak muncul kembali, konselor menyarankan agar mereka mampu mengatur waktu, mengendalikan diri dari hal-hal yang dapat melalaikan tugas dan lebih memahami akan tanggung jawabnya dalam belajar.

## **3. Tahap Akhir Konseling**

Setelah masalah kesadaran tanggung jawab siswa teratasi maka proses konselingpun berakhir. Diharapkan setiap siswa mampu seterusnya untuk menyelesaikan tanggung jawabnya sebagai siswa. Kemudian konselor dan konseli bersalaman dan pamit keluar dari ruangan konseling.

## **4. Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa Kelas VII SMP Deli Murni Sukamaju Tahun Ajaran 2022/2023.**

Adapun hasil wawancara peneliti dengan siswa yang dilakukan setelah diterapkan layanan konseling individual untuk menumbuhkan kesadaran tanggung jawab belajar siswa pada hari kamis tanggal 26 Juli 2023 jam 08.30 s/d selesai, sebagai pemberian nilai segera (LAISEG) adalah sebagai berikut:

SS menyatakan bahwa tanggung jawab belajar adalah *“segala bentuk tugas yang diberikan oleh guru yang harus dikerjakan ”* dan cara SS untuk menumbuhkan kesadaran tanggung jawab belajar adalah dengan cara *“mulai membuat jadwal belajar dan memprioritaskan tugas sekolah daripada bermain dan membuang-buang waktu bermain-main ”* cara SS manajemen waktu belajar dan waktu bermain adalah dengan cara *“membuat daftar kegiatan dan lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain ”* cara ia memilih

suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang kamu inginkan adalah dengan cara *“Belajar keras agar dapat mencapai sesuatu yang saya inginkan”* cara SS mengendalikan diri dan emosi agar tetap berperilaku positif adalah *dengan cara lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri, mampu mengendalikan ajakan teman dan lebih tekun belajar”*.

MR mengatakan tanggung jawab belajar adalah *“keharusan dalam mengerjakan semua tugas yang diberikan guru dan berperilaku sesuai aturan”* dan cara MR menumbuhkan kesadaran tanggung jawab belajar ini adalah dengan cara *“Yaitu menghindari menunda-nunda tugas dan lebih mengutamakan mengerjakan tugas sekolah daripada main game ”* cara MR manajemen waktu belajar dan waktu bermain adalah dengan cara *“membuat daftar kegiatan dan lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain ”* cara ia memilih suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang kamu inginkan adalah dengan cara *“Belajar keras agar dapat mencapai sesuatu yang saya inginkan”* cara MR mengendalikan diri dan emosi agar tetap berperilaku positif adalah *dengan cara lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri, mampu mengendalikan ajakan teman dan lebih tekun belajar”*.

JM menyatakan bahwa tanggung jawab belajar adalah *“segala bentuk tugas yang diberikan oleh guru yang harus dikerjakan ”* dan cara JM untuk menumbuhkan kesadaran tanggung jawab belajar adalah dengan cara *“mulai membuat jadwal belajar dan memprioritaskan tugas sekolah daripada bermain dan membuang-buang waktu bermain-main ”* cara JM manajemen waktu belajar dan waktu bermain adalah dengan cara *“membuat daftar kegiatan dan lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain ”* cara ia memilih

suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang kamu inginkan adalah dengan cara “*Belajar keras agar dapat mencapai sesuatu yang saya inginkan*” cara JM mengendalikan diri dan emosi agar tetap berperilaku positif adalah *dengan cara lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri, mampu mengendalikan ajakan teman dan lebih tekun belajar*”.

Adapun gambaran perkembangan siswa dalam mengatasi kesadaran tanggung jawab berdasarkan hasil pelaksanaan konseling individual dengan menggunakan pendekatan konseling realita yang dipaparkan dalam tabel 4.6. dibawah ini.

**Tabel 4.6.**  
**Perkembangan Siswa dalam Menumbuhkan Kesadaran Tanggung Jawab Belajar**

Objek	Sebelum Perlakuan	Pertemuan I	Pertemuan II
<b>SS</b>	Melakukan tugas rutin tanpa harus diberi tahu		
	Siswa cenderung menunda tugas yang diberikan oleh guru dan lebih memilih untuk mengabaikan tugas sekolah	Pada layanan pertama siswa memiliki pemahaman tentang pentingnya mengerjakan tugas tepat waktu tanpa adanya paksaan.	Pada layanan kedua siswa sudah mampu untuk lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan setiap harinya dengan baik. Terlihat dari siswa mulai mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik dan datang ke sekolah

			dengan tepat waktu dan jarang terlambat.
	Dapat menjelaskan apa yang dilakukannya		
<b>MR</b>	Siswa dapat menjelaskan tugas yang telah dikerjakannya sendiri dan memahami apa yang menjadi tanggung jawabnya menjadi seorang siswa	Siswa sudah memiliki pemahaman tentang tanggung jawab menjadi siswa, yaitu mengerjakan tugas atau PR yang diberikan oleh guru, datang tepat waktu ke sekolah dan tidak bermain-main saat belajar di kelas.	Siswa sudah memiliki tanggung jawab yang besar menjadi seorang siswa, yaitu mengerjakan tugas atau PR yang diberikan oleh guru, datang tepat waktu ke sekolah dan tidak bermain-main saat belajar di kelas.
	Mampu menentukan pilihan dari beberapa alternative		
<b>JM</b>	Siswa mampu mencari solusi terbaik agar dapat melakukan segala tanggung jawab yang diberikan dalam belajar di sekolah	Siswa sudah mulai memiliki alternatif dalam menumbuhkan kesadaran akan tanggung jawab yang harus diselesaikannya	Siswa mulai memiliki kesadaran yang penuh akan tanggung jawabnya dalam belajar dan mengupayakan untuk menghadapi segala bentuk hambatan yang dialami dalam belajar.

**5. Penerapan Layanan Konseling Individual dengan menggunakan Pendekatan Konseling Realita untuk Menumbuhkan Kesadaran Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas VII di SMP Deli Murni Sukamaju.**

Pelaksanaan layanan konseling individual dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan pada hari Senin, 24 Juli 2023 dan pertemuan kedua pada hari Senin, 1 Juli 2023. Permasalahan siswa diketahui melalui proses observasi dan wawancara yang dilakukan oleh wali kelas siswa. Setelah permasalahan diketahui, pemanggilan orang tua siswa pun lakukan guna menjalin kerjasama antara guru di sekolah dan orang tua di rumah sehingga pelaksanaan layanan konseling menjadi maksimal.

Awalnya siswa mengalami masalah tanggung jawab belajar, namun orang tua yang menganggap ini merupakan masalah yang biasa tidak terlalu ambil pusing. Namun setelah diberikan penjelasan dampak dari adanya masalah tanggung jawab ini, orang tua menjadi lebih memperhatikan anaknya di rumah sehingga anak akan merasa lebih diperhatikan dan mencoba untuk membantu anak dalam pembentukan tanggung jawab belajarnya di rumah..

Dengan kerjasama tersebut pada pertemuan pertama layanan konseling individual siswa sudah menunjukkan perubahan yang cukup baik setelah proses layanan. Siswa sudah bisa memahami segala bentuk tugas yang diberikan oleh guru harus dikerjakan dengan penuh keseriusan dan penuh tanggung jawab. Pada pertemuan kedua siswa sudah lebih bertanggung jawab terhadap seluruh tugas yang diberikan.

Tidak hanya melakukan proses konseling, konselor juga melakukan wawancara sebagai bentuk evaluasi pelaksanaan layanan konseling individual

kepada setiap siswa. Berikut ini merupakan hasil wawancara yang dilakukan kepada setiap peserta layanan konseling.

Siswa pertama dengan inisial SS mengatakan bahwa :”*saya awalnya tidak bisa mengendalikan diri untuk focus mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan suka bermain-main saat belajar. Akibatnya SS sering dihukum dan hasil belajarnya rendah. Namun sekarang saya sudah mampu mengendalikan diri untuk tidak menunda tugas dan membuat jadwal belajar yang lebih efektif sehingga lebih bertanggung jawab lagi terhadap diri sendiri, waktu dan segala tugas yang diberikan.*

Siswa kedua inisial MR mengatakan bahwa :”*saya awalnya adalah seorang anak yang pemalas dan suka melalaikan tugas serta sering datang terlambat datang kesekolah. Namun sekarang saya sudah mampu mengendalikan diri untuk tidak menunda tugas dan membuat jadwal belajar yang lebih efektif sehingga lebih bertanggung jawab lagi terhadap diri sendiri, waktu dan segala tugas yang diberikan.*

Siswa pertama dengan inisial JM mengatakan bahwa :” *saya awalnya tidak bisa mengendalikan diri untuk focus mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan suka bermain-main saat belajar. Akibatnya JM sering dihukum dan hasil belajarnya rendah. Namun sekarang saya sudah mampu mengendalikan diri untuk tidak menunda tugas dan membuat jadwal belajar yang lebih efektif sehingga lebih bertanggung jawab lagi terhadap diri sendiri, waktu dan segala tugas yang diberikan.*

Tidak hanya dengan siswa saja, peneliti juga melakukan wawancara dengan Guru BK di sekolah SMP Deli Murni Sukamaju guna melihat perkembangan yang terjadi pada siswa peserta layanan.

Guru BK mengatakan bahwa :”*sebelum permasalahan ini diatasi, perangkat sekolah seperti guru BK dan wali kelas tidak terlalu menganggap ini merupakan masalah yang besar dan umum terjadi di sekolah, namun melihat masalah tanggung jawab juga mempengaruhi kehidupan siswa kedepannya maka kami dari pihak sekolah juga akan turut memperhatikan keadaan siswa yang bersekolah di SMP Deli Murni Sukamaju.*

*Kemudian terkait dengan lingkungan pertemanan siswa, memang siswa yang dipanggil untuk mengikuti pelayanan konseling ini tidak memiliki teman sebab masing-masing memiliki kepribadian yang berbeda, ada yang tertutup, ada yang memang jarang berbicara atau memang ada yang malas ke sekolah jadi tidak ada temannya. Namun setelah mereka mengikuti layanan ini saya lihat mereka sudah mempunyai teman bermain dan belajar secara baik.*

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penerapan layanan konseling individual dengan menggunakan pendekatan konseling realita di VII SMP Deli Murni Sukamaju dilaksanakan sesuai dengan prosedur pelaksanaan layanan Konseling individual. Pelaksanaan layanan berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan peneliti. Dari hasil pelaksanaan layanan serta hasil observasi juga wawancara dapat dikatakan bahwa penerapan layanan konseling individual dapat mengatasi perilaku hedonism siswa SMP Deli Murni Sukamaju.

Pada saat belum diterapkan layanan konseling individual siswa tidak mampu mengendalikan diri dari untuk lebih bertanggung jawab terhadap belajar sehingga mengakibatkan siswa tidak mampu menjalankan tugasnya sebagai siswa dan hasil belajar yang diperoleh cenderung rendah.

Namun pada pelaksanaan layanan yang pertama, siswa menunjukkan perubahan dari perilakunya. Siswa mulai menyadari akan tanggung jawabnya dalam belajar dan mengendalikan diri untuk tidak menunda tugas dan datang lebih tepat waktu ke sekolah. Hal ini sedikit demi sedikit berdampak terhadap belajar dan hasil belajarnya. Hal ini dapat terjadi karena adanya kerjasama antara guru BK, wali kelas dan orang tua siswa.

Pada pertemuan kedua siswa sudah mampu menyesuaikan diri sendiri untuk terbiasa mengerjakan segala bentuk tanggung jawab yang diberikan oleh guru dalam belajar. Dan sekarang siswa juga memiliki kelompok belajar juga kelompok bermain di sekolah sehingga terhindar dari penundaan tugas dan aktivitas yang tidak bermanfaat.

Perubahan siswa tersebut juga diakui oleh guru BK yang ikut serta dalam perubahan terkait perilaku hedonism ini. Ia mengatakan bahwa :” *sebelum permasalahan ini diatasi, perangkat sekolah seperti guru BK dan wali kelas tidak terlalu menganggap ini merupakan masalah yang besar, namun melihat masalah kesadaran tanggung jawab juga mempengaruhi kehidupan siswa kedepannya maka kami dari pihak sekolah juga akan turut memperhatikan keadaan siswa yang bersekolah di SMP Deli Murni Sukamaju.*

*Kemudian terkait dengan lingkungan pertemanan siswa, memang siswa yang dipanggil untuk mengikuti pelayanan konseling ini tidak memiliki teman*

*sebab masing-masing memiliki kepribadian yang berbeda, ada yang pemalu, ada yang memang jarang berbicara atau memang ada yang malas ke sekolah jadi tidak ada temannya. Namun setelah mereka mengikuti layanan ini saya lihat mereka sudah mempunyai teman bermain dan belajar.*

*Pada dasarnya memang anaknya yang sulit untuk mengendalikan diri dari kesadaran tanggung jawab, padahal di sekolah ini norma yang berlaku ya seperti pada umumnya, adanya interaksi sosial antara yang lain, belajar kelompok hanya saja karna memang diri mereka belum mampu menyesuaikan diri dengan segala bentuk tugas dan aturan yang ada di sekolah makanya menjadi masalah. Namun setelah diberikan layanan seperti ini mereka sudah lebih bertanggung jawab terhadap belajar.”*

Tidak hanya guru BK yang memberikan pernyataan, siswa yang menjadi peserta layanan konseling individual juga mengatakan hal yang serupa. Siswa pertama dengan inisial SS mengatakan bahwa :”*saya awalnya tidak bisa mengendalikan diri untuk focus mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan suka bermain-main saat belajar. Akibatnya SS sering dihukum dan hasil belajarnya rendah. Namun sekarang saya sudah mampu mengendalikan diri untuk tidak menunda tugas dan membuat jadwal belajar yang lebih efektif sehingga lebih bertanggung jawab lagi terhadap diri sendiri, waktu dan segala tugas yang diberikan.*

Siswa kedua inisial MR mengatakan bahwa :”*saya awalnya adalah seorang anak yang pemalas dan suka melalaikan tugas serta sering datang terlambat datang ke sekolah. Namun sekarang saya sudah mampu mengendalikan diri untuk tidak menunda tugas dan membuat jadwal belajar yang lebih efektif*

*sehingga lebih bertanggung jawab lagi terhadap diri sendiri, waktu dan segala tugas yang diberikan.*

Siswa pertama dengan inisial JM mengatakan bahwa :” ”*saya awalnya tidak bisa mengendalikan diri untuk focus mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan suka bermain-main saat belajar. Akibatnya JM sering dihukum dan hasil belajarnya rendah. Namun sekarang saya sudah mampu mengendalikan diri untuk tidak menunda tugas dan membuat jadwal belajar yang lebih efektif sehingga lebih bertanggung jawab lagi terhadap diri sendiri, waktu dan segala tugas yang diberikan.*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis dengan melakukan diskusi dengan teman sejawat dan dosen pembimbing serta doa dan dukungan dari orang tua dan orang tekasih, akhirnya peneliti mendapatkan hasil bahwa data yang diperoleh sudah cukup akurat melalui proses observasi dan wawancara, dan peneliti juga mendapat hasil bahwa kepala sekolah SMP Deli Murni Sukamaju mendukung program bimbingan dan konseling yang telah dibuat oleh guru bimbingan dan konseling serta menyediakan ruangan khusus bagi guru bimbingan dan konseling untuk melaksanakan tugasnya dan kewajibannya.

#### **D. Ketebatasan Penelitian**

Sebagai manusia biasa peneliti tidak terlepas dari kekhilafan dan kesalahan yang berakibat dari ketebatasan berbagai faktor yang ada pada peneliti. Kendala-kendala yang dihadapi sejak dari pembuatan, penelitian, pelaksanaan penelitian hingga pengelolaan data adalah:

1. Ketebatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik moril maupun materil dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data.
2. Sulit mengukur secara akurat penelitian layanan konseling individual untuk mengatasi kesadaran tanggung jawab siswa kelas VII SMP Deli Murni Sukamaju karena alat yang digunakan adalah wawancara. Ketebatasannya adanya individu yang memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan apa yang mereka rasakan atau alami yang sesungguhnya.
3. Terbatasnya waktu peneliti untuk melakukan riset lebih lanjut pada siswa kelas VII.

Selain ketebatasan diatas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan wawasan penulis dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang baik dan baku ditambah dengan kurangnya buku pedoman wawancara secara baik, merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari, oleh karena itu dengan tangan terbuka penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan dimasa mendatang.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil laporan dan pembahasan pada bab sebelumnya, pada bab ini peneliti akan menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu :

Penerapan layanan konseling individual dengan menggunakan pendekatan konseling realita di kelas VII SMP Deli Murni Sukamaju berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan peneliti. Dari hasil pelaksanaan layanan serta hasil observasi juga wawancara dapat dikatakan bahwa penerapan layanan konseling individual dapat menumbuhkan kesadaran akan tanggung jawab belajar siswa SMP Deli Murni Sukamaju. Sebelum diterapkan layanan konseling individual dengan menggunakan pendekatan konseling realita siswa kurang memiliki kesadaran akan tanggung jawab belajar sehingga mengakibatkan siswa sering mengalami masalah dalam belajar, sering terlambat datang ke sekolah karena tidur terlalu larut sambil bermain sosial media, motivasi belajar rendah dan suka menunda tugas. Kemudian, juga rendahnya tanggung jawab belajar siswa juga berdampak pada manajemen waktu belajar yang tidak efektif. Sulitnya mengendalikan diri juga mengakibatkan siswa sulit berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas sehingga membuat siswa tidak ingin mengikuti pembelajaran di kelas.

Namun pada pelaksanaan layanan yang pertama, siswa menunjukkan perubahan dari perilakunya. Siswa mulai menyadari akan tanggung jawabnya menjadi seorang siswa yaitu mengerjakan segala bentuk tugas yang diberikan oleh guru, tidak terlambat lagi datang ke sekolah dan juga siswa mampu memanajemen

waktu dengan baik antara waktu bermain, waktu belajar dan waktu beristirahat. Hal ini dapat terjadi karena adanya kerjasama antara guru BK, wali kelas dan orang tua siswa. Pada pertemuan kedua siswa sudah mampu mengendalikan diri, terbuka untuk berteman, lebih semangat dalam belajar dan tidak terlambat lagi datang ke sekolah.

Setelah dilakukan dua kali pertemuan layanan, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa penerapan layanan konseling individual dengan menggunakan pendekatan konseling realita untuk menumbuhkan kesadaran tanggung jawab siswa kelas VII SMP Deli Murni Sukamaju Tahun Ajaran 2022/2023 dapat membantu siswa dalam menumbuhkan kesadaran akan tanggung jawab dalam belajar.

## **B. Saran**

1. Kepada kepala sekolah lebih meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling terutama memberikan waktu lebih khusus dalam peningkatan layanan bimbingan dan konseling.
2. Kepada guru bimbingan dan konseling yang sudah sangat efektif dalam layanan bimbingan dan konseling disarankan agar terus meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling terutama dalam menggunakan teknik-teknik pendekatan yang ada dalam bimbingan dan konseling, dimana pendekatan bimbingan dan konseling dapat lebih meningkatkan kualitas dalam menyingkap berbagai macam masalah yang terjadi pada siswa dan membantu siswa menyelesaikan masalahnya.

3. Kepada guru-guru dan wali kelas agar dapat lebih berpartisipasi dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling khususnya memberikan data-data yang relevan.
4. Kepada siswa diharapkan lebih peka terhadap tahap-tahap perkembangan yang dijalankan sekarang agar tidak mengalami stres, serta meningkatkan motivasi diri dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah.
5. Bagi peneliti selanjutnya untuk peneliti disarankan untuk menggunakan metode yang berbeda dan lebih intensif dalam melakukan penelitian dan lebih dispesifikasikan dalam melakukan penelitian agar pembahasannya tidak terlalu lebar dan terkesan tidak menjurus pada permasalahannya.

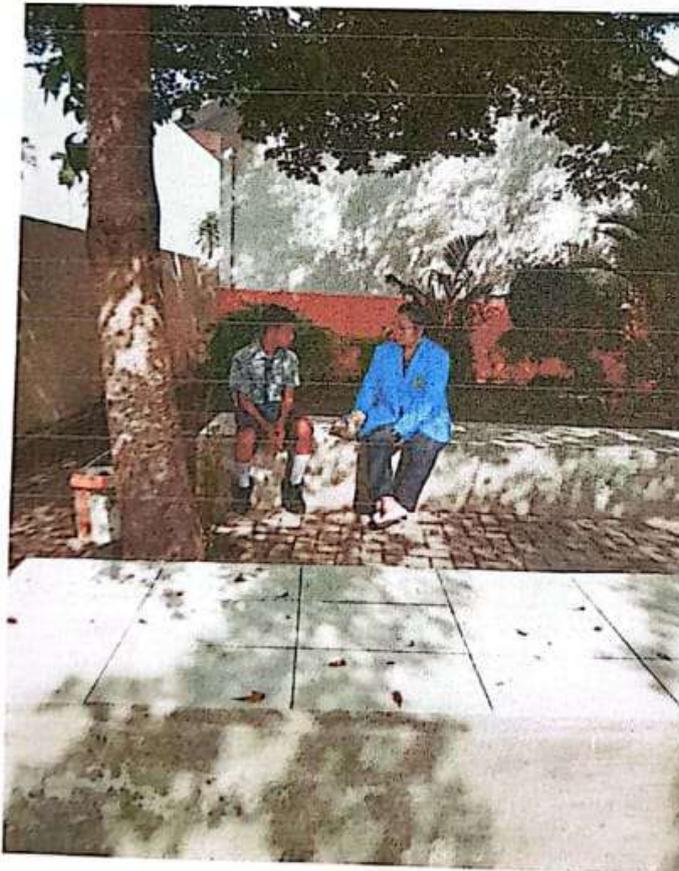
## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, dkk. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astuti. (2014). Pengaruh Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Tanggung Jawab Belajar Anak Kelas IV SD Pangudi Luhur Don Bosco Semarang Tahun Pelajaran 2003/2004. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Chaplin, J.P. (2016). Kamus Lengkap Psikologi (Edisi 1 Cetakan 12). Terjemahan oleh Kartini Kartono. (2011). Jakarta: Grafindo Persada.
- Corey, Gerald. 2003. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: Rafika Aditama.
- Latipun. (2016). *Psikologi Konseling*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Marijan. (2012). *Metode Pendidikan Anak*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Prayitno dan Erman Amti. (2019). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta.
- Prayitno & Amti, E. (2014). *Dasar-dasar BK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. (2013). *Konseling Integritas*. Padang: UNP Press.
- Sudani, dkk. (2013). Penerapan Konseling Eksistensial Humanistik Teknik Pemodelan Untuk Meningkatkan Perilaku Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 1 Sukasada (vol. 1 no. 1).
- Sugihartono, dkk. (2017). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Tindakan Komorehensif*. Bandung: Alfabeta
- willis, Sofyan S. (2017). *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.
- Winkel, W. S dan Hastuti, S. (2016). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Wulandari, Putu Afsari, dkk. (2013). Penerapan Konseling Behavioral Teknik Positive Reward untuk Meningkatkan Responsibility Academic Siswa Kelas X.6 SMA Laboratorium Undiksha Tahun Pelajaran 2012/2013, Vol. 1 No. 1.
- Yusuf, A. Muri. (2013). *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan*

*Penelitian Gabungan.* Padang: Universitas Negeri Padang.

Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan.* Jakarta: Kencana.

**LAMPIRAN 1. Kegiatan Layanan Konseling Individual**





## LAMPIRAN 2

### RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) BIMBINGAN KONSELING INDIVIDUAL

#### 1. Identitas

- a. Satuan Pendidikan : SMP Deli Murni Sukamaju
- b. Tahun Ajaran : 2022/2023
- c. Kelas : VII
- d. Pelaksana dan pihak terkait : Pesta Greci Manalu

#### 2. Waktu

- a. Hari/Tanggal : Senin/ 24 Juli 2023
- b. Jam Pelayanan : Sesuai kesepakatan
- c. Volume/alokasi waktu : 1 x 40 Menit
- d. Tempat : Taman Sekolah

3. Bidang bimbingan dan konseling : Pribadi dan Belajar

#### 4. Materi Pelayanan

- a. Tema : Kesadaran tanggung jawab belajar

#### 5. Tujuan layanan

- a. Umum : Siswa memiliki kesadaran akan tanggung jawab dalam belajar
- b. Khusus (Indikator) :
  - 1) Siswa mampu memahami apa itu tanggung jawab belajar
  - 2) Siswa mampu memahami ciri-ciri tanggung jawab dalam belajar
  - 3) Siswa mampu memahami faktor yang membentuk tanggung jawab dalam belajar
  - 4) Siswa mampu mengaplikasikan bagaimana cara menumbuhkan kesadaran akan tanggung jawab dalam belajar

#### 6. Fungsi Layanan

: Fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan dan, pemeliharaan

## 7. Metode dan Teknik

- a. Jenis layanan : Format individual
- b. Kegiatan pendukung : Observasi, Tampilan Kepustakaan
- c. Metode : Ceramah, tanya jawab, diskusi, simulasi, dan resitasi.
- d. Pendekatan :-

## 8. Sarana

- a. Media : Meja dan Kursi
- b. Instrumen : Panduan/ handout kegiatan
- c. Sumber : Bahan Bacaan

## 9. Sasaran penilaian

: Siswa Kelas VII

## 10. Rencana Penilaian

- a. Penilaian proses/Penugasan :

Siswa aktif mendiskusikan dalam proses layanan konseling individual yang diberikan oleh guru BK/Konselor

- b. Penilaian hasil

:(Terlampir)

- 1) Laiseg

: Penilaian menggunakan BMB3

- 2) Laijapen

: Siswa memiliki kesadaran tanggung jawab dalam belajar

- 3) Laijapang

: Siswa mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari

## 12. Catatan Khusus

:-

Medan, 24 Juli 2023

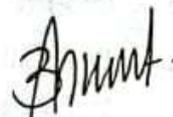
Mengetahui,

Koordinator BK



(Ruth Herlina, S.Pd)

Peneliti



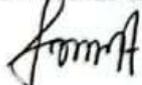
(Pesta Greci Manalu)

**Hasil Observasi Wali Kelas**

Nama : MR  
Kelas : VII-A  
Jenis Kelamin : PR

No.	Indikator Observasi	Tanggal Observasi				
		25/07/2023	26/07/2023	27/07/2023	28/07/2023	29/07/2023
1.	Melakukan tugas rutin tanpa harus diberi tahu	√	√	√	√	√
2.	Dapat menjelaskan apa yang dilakukannya	-	√	√	√	√
3.	Tidak menyalahkan orang lain yang berlebihan	-	√	√	√	√
4.	Mampu menentukan pilihan dari beberapa alternative	√	√	√	√	√
5.	Bisa bermain atau bekerja sendiri dengan senang hati	√	√	√	√	√
6.	Bisa membuat keputusan yang berbeda dari keputusan orang lain dalam kelompoknya	√	√	√	√	√
7.	Punya beberapa saran atau minat yang ia tekuni	√	√	√	√	√
8.	Menghormati dan menghargai aturan	√	√	√	√	√
9.	Dapat berkonsentrasi pada tugas-tugas yang rumit	√	√	√	√	√
10.	Mengerjakan apa yang dikatakannya, akan dilakukan	√	√	√	√	√
11.	Mengakui kesalahan tanpa mengajukan alasan yang dibuat-buat.	√	√	√	√	√

Diketahui oleh:

**Rina Barus, S.Pd**

**Hasil Observasi Wali Kelas**

Nama : JM  
Kelas : VII-A  
Jenis Kelamin : LK

No.	Indikator Observasi	Tanggal Observasi				
		25/07/2023	26/07/2023	27/07/2023	28/07/2023	29/07/2023
1.	Melakukan tugas rutin tanpa harus diberi tahu	-	√	√	√	√
2.	Dapat menjelaskan apa yang dilakukannya	-	-	-	√	√
3.	Tidak menyalahkan orang lain yang berlebihan	-	-	√	√	√
4.	Mampu menentukan pilihan dari beberapa alternative	√	√	√	√	√
5.	Bisa bermain atau bekerja sendiri dengan senang hati	-	√	√	√	√
6.	Bisa membuat keputusan yang berbeda dari keputusan orang lain dalam kelompoknya	-	√	√	√	√
7.	Punya beberapa saran atau minat yang ia tekuni	√	√	√	√	√
8.	Menghormati dan menghargai aturan	√	√	√	√	√
9.	Dapat berkonsentrasi pada tugas-tugas yang rumit	√	√	√	√	√
10.	Mengerjakan apa yang dikatakannya, akan dilakukan	√	√	√	√	√
11.	Mengakui kesalahan tanpa mengajukan alasan yang dibuat-buat.	√	√	√	√	√

Diketahui oleh:

**Rina Barus, S.Pd**

**Hasil Observasi Wali Kelas**

Nama : SS  
Kelas : VII-A  
Jenis Kelamin : LK

No.	Indikator Observasi	Tanggal Observasi				
		25/07/2023	26/07/2023	27/07/2023	28/07/2023	29/07/2023
1	Melakukan tugas rutin tanpa harus diberi tahu	√	√	√	√	√
2	Dapat menjelaskan apa yang dilakukannya	√	√	√	√	√
3	Tidak menyalahkan orang lain yang heriebihan	√	√	√	√	√
4	Mampu menentukan pilihan dari beberapa alternative	-	√	√	√	√
5	Bisa bermain atau bekerja sendiri dengan senang hati	√	√	√	√	√
6	Bisa membuat keputusan yang berbeda dari keputusan orang lain dalam kelompoknya	-	√	√	√	√
7	Punya beberapa saran atau minat yang ia tekuni	√	√	√	√	√
8	Menghormati dan menghargai aturan	-	√	√	√	√
9	Dapat berkonsentrasi pada tugas-tugas yang rumit	√	√	√	√	√
10	Mengerjakan apa yang dikatakannya, akan dilakukan	√	√	√	√	√
11	Mengakui kesalahan tanpa mengajukan alasan yang dibuat-buat	√	√	√	√	√

Diketahui oleh:

**Rina Barus, S.Pd**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Yth : Ketua dan Sekretaris  
 Program Studi Bimbingan dan Konseling  
 FKIP UMSU

Perihal : PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :  
 Nama Mahasiswa : Pesta Greci Manalu  
 N P M : 2002080054P  
 Program Studi : BIMBINGAN DAN KONSELING  
 Kredit Kumulatif : 124

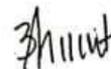
IPK = 3,74

Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Layanan Konseling Individu dengan Pendekatan Konseling Realitas untuk Meningkatkan Kesadaran Tanggungjawab Belajar Siswa Kelas VII SMP Deli Murni Sukamaju 2023/2024	
	Efektifitas penggunaan konseling individu dengan pendekatan behavior terhadap sikap percaya diri siswa kelas VII SMP Deli Murni Sukamaju T.A 2023/2024	
	Efektifitas Bimbingan dan konseling untuk pengembangan minat dan bakat siswa kelas VII Deli Murni Sukamaju T.A 2023/2024	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 20 Februari 2023

Hormat Pemohon,



Pesta Greci Manalu

- Dibuat Rangkap 3 :
- Untuk Dekan/Fakultas
  - Untuk Ketua Prodi
  - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umhu.ac.id> E-mail: [fkip@umhu.ac.id](mailto:fkip@umhu.ac.id)

Form K-2

Kepada : Yth. Ibu Ketua/Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling  
FKIP UMSU

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

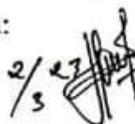
Nama Mahasiswa : Pesta Greci Manalu  
NPM : 2002080054P  
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Layanan Konseling Individu dengan Pendekatan Konseling Realitas untuk Meningkatkan Kesadaran Tanggungjawab Belajar Siswa Kelas VII SMP Deli Murni Sukamaju T.A  
2023/2024

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi

2/3 

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, Februari 2023  
Hormat Pemohon,



Pesta Greci Manalu

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :  
- Untuk Dekan/Fakultas  
- Untuk Ketua/Sekretaris Prog. Studi  
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 995 /II.3.AU /UMSU-02/F/2023  
Lamp : ---  
Hal : Pengesahan Proyek Proposal  
Dan Dosen Pembimbing

*Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Pesta Greci Manalu  
NPM : 2002080054 P  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Penelitian : Layanan Konseling Individu dengan Pendekatan Konseling Realitas untuk Meningkatkan Kesadaran Tanggungjawab Belajar Siswa Kelas VII SMP Deli Murni Sukarnaju T.A 2023/2024  
Pembimbing : Sri Ngayomi Yudha Wastuti.,M.Pd

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : 21 Februari 2024

Medan, 30 Rajab 1444 H  
21 Februari 2023 M



Dra. Hj. Syahsuyurnita.,M.Pd.  
NIDN 0004066701

Dibuat rangkap 4 (Empat) :

1. Fakultas (Dekan)
  2. Ketua Program Studi
  3. Pembimbing
  4. Mahasiswa yang bersangkutan :
- WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**





BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jurusan/Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling  
Nama Lengkap : Pesta Greci Manalu  
NPM : 2002080054P  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Layanan Konseling Individual dengan Pendekatan Konseling Realita untuk Menumbuhkan Kesadaran Tanggungjawab Belajar Siswa Kelas VII SMP Deli Murni Suka Maju Tahun Ajaran 2022/2023

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
12 April 2023	Bimbingan pertama ada beberapa kekurangan pada isi dan peletakan kata pada kalimat. Belum diterakan UU pendidikan yang menyetujui judul proposal.	M
16 Mei 2023	Perbaikan pada margin proposal dan penambahan penelitian yang relevan	M
19 Mei 2023	Perbaikan pada pedoman wawancara serta indikator yang digunakan.	M
22 Mei 2023	Perbaikan pada kalimat dan tanda-tanda baca yang digunakan.	M
24 Mei 2023	Melengkapi isi proposal.	M
26 Mei 2023	ACC / disetujui untuk seminar proposal	M

Diketahui oleh:  
Ketua Prodi

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

Medan, Mei 2023

Dosen Pembimbing

Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



### LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Pesta Greci Manalu  
NPM : 2002080054P  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Layanan Konseling Individual dengan Pendekatan Konseling Realita  
untuk Menumbuhkan Kesadaran Tanggungjawab Belajar Siswa Kelas  
VII SMP Deli Murni Suka Maju Tahun Ajaran 2022/2023

Sudah layak diseminarkan.

Medan, Mei 2023  
Pembimbing

Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi.



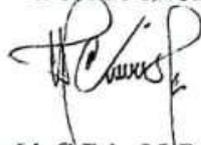
**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Rabu, Tanggal 21 Juni 2023 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama Lengkap : Pesta Greci Manalu  
N.P.M : 2002080054P  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Layanan Konseling Individual dengan Pendekatan Konseling Realita untuk Menumbuhkan Kesadaran tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas VII SMP Deli Murni Suka Maju Tahun Ajaran 2022/2023

No.	Masukan dan Saran
Judul	Perubahan pada kata Meningkatkan menjadi Menumbuhkan
Bab I	Penambahari pada Manfaat Praktis
Bab II	Perbaikan Pada tata bahasa dan tanda baca.
Bab III	—
Lainnya	—
Kesimpulan	[ ] Disetujui [ ] Ditolak [ ] Disetujui Dengan Adanya Perbaikan

Dosen Pembahas



Asbi, S.Pd., M.Pd., Kons

Dosen Pembimbing



Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi

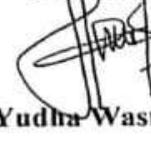
Panitia Pelaksana,

Ketua



M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Sekretaris



Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



**LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL**

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Pesta Greci Manalu  
N.P.M : 2002080054P  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Layanan Konseling Individual dengan Pendekatan Konseling Realita untuk Menumbuhkan Kesadaran tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas VII SMP Deli Murni Suka Maju Tahun Ajaran 2022/2023

Pada hari Rabu, Tanggal 21 Juni 2023 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, Juni 2023

Dosen Pembahas

Asbi, S.Pd., M.Pd., Kons

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing

Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Ps

Diketahui oleh  
Ketua Program Studi

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

## SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Pesta Greci Manalu  
N.P.M : 2002080054P  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Layanan Konseling Individual dengan Pendekatan Konseling  
Realita untuk Menumbuhkan Kesadaran tanggung Jawab Belajar  
Siswa Kelas VII SMP Deli Murni Suka Maju Tahun Ajaran  
2022/2023

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Juni 2023  
Hormat saya  
Yang membuat pernyataan,



Pesta Greci Manalu

Diketahui oleh Ketua Program Studi  
Bimbingan dan Konseling

  
M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd



**SURAT KETERANGAN**

NO.: .....

Nama Lengkap : Pesta Greci Manalu  
N.P.M : 2002080054P  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Layanan Konseling Individual dengan Pendekatan Konseling  
Realita untuk Menumbuhkan Kesadaran tanggung Jawab Belajar  
Siswa Kelas VII SMP Deli Murni Suka Maju Tahun Ajaran  
2022/2023

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Rabu, Tanggal 21 Juni 2023.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, Juni 2023  
Diketahui oleh,

Ketua Prodi

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Kepada: Yth. Ibu Ketua/Sekretaris  
Program Studi Bimbingan dan Konseling  
FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Proposal**

Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Pesta Greci Manalu  
N.P.M : 2002080054P  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan perubahan judul Skripsi, sebagai mana tercantum di bawah ini:

Layanan Konseling Individual dengan Pendekatan Konseling Realita untuk  
Meningkatkan Kesadaran tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas VII SMP Deli Murni  
Suka Maju Tahun Ajaran 2022/2023

Menjadi:

Layanan Konseling Individual dengan Pendekatan Konseling Realita untuk  
Menumbuhkan Kesadaran tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas VII SMP Deli Murni  
Suka Maju Tahun Ajaran 2022/2023

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.  
Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, Juni 2023

Hormat Pemohon

Pesta Greci Manalu

Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi  
Bimbingan dan Konseling

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing

Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi.



YAYASAN PERGURUAN KATOLIK DON BOSCO  
KEUSKUPAN AGUNG MEDAN  
**SMP SWASTA DELI MURNI SUKAMAJU**

SUNGGAL - DELI SERDANG  
E-mail : smpdelimurni\_sukamaju@yahoo.com

NSS : 204070103051

NDS : 2007010055

NPSN : 10213837

## SURAT KETERANGAN

**Nama** : Oktarianus Ginting, S.Pd  
**NIP** : -  
**Jabatan** : Kepala Sekolah SMP Swasta Deli Murni Sukamaju

Dengan ini menyatakan bahwa :

**Nama** : Pesta Greci Manalu  
**NPM** : 2002080054P  
**Jurusan** : Bimbingan dan Konseling

Benar bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan riset/penelitian di SMP Swasta Deli Murni Sukamaju, sesuai dengan judul Skripsi (Karya Ilmiah).

**“Layanan Konseling Individual dengan Pendekatan Konseling Realita untuk menumbuhkan Kesadaran Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas VII SMP Deli Murni Sukamaju Tahun Ajaran 2022/2023”**. Selama melakukan penelitian yang bersangkutan mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Agustus 2023





**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila diperlukan untuk keperluan administrasi  
mohon ditunjukkan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
http://fkip.umsu.ac.id fkip@umsu.ac.id umsumedan um:umedan umsumedan umsumedan

Nomor : 2613/II.3-AU/UMSU-02/F/2023 Medan, 22 Dzulhijjah 1444 H  
Lamp : --- 11 Juli 2023 M  
Hal : Permohonan Izin Riset

Kepada Yth, Bapak /Ibu Kepala  
SMP Deli Murni Suka Maju  
di  
Tempat

*Bismillahirrahmanirrahim*  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : Pesta Greci Manalu  
NPM : 2002080054 P  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Layanan Konseling Individual dengan Pendekatan Konseling Realita Untuk Menumbuhkan Kesadaran Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas VII SMP Deli Murni Suka Maju Tahun Ajaran 2022/2023

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Aamin.



Dekan,  
*Pesta*  
**Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd**  
NIDN 0004066781

**\*\*Pentinggal\*\***



**UMSU**  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

JMDP Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 53/SK/BAN-PT/Akred/PT/16/2017  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhlis Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631693  
<https://fkip.umsu.ac.id> [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id) [umsu.medan](https://www.facebook.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.instagram.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.youtube.com/channel/UC...) [umsu.medan](https://www.tiktok.com/@umsu.medan)

Nomor : /IL.3-AU/UMSU-02/D/2023  
Lamp. : --  
Hal : Undangan Sidang Meja Hijau

Medan, 15 Rajab 1444 H  
6 Februari 2023 M

Kepada Yth Bapak/Ibu .....  
Dosen Penguji Sidang Meja Hijau FKIP UMSU  
di-  
Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Wa ba'du, pertama-tama kami doakan semoga Bapak dalam keadaan sehat wai'afiat. Amin.

Untuk memperlancar pelaksanaan Ujian Sarjana Strata 1 (Ujian Munaqasah) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, maka dengan ini kami sebagai Pimpinan Fakultas memberi tugas dan wewenang bagi Bapak/Ibu Dosen Penguji Ujian Sarjana, seperti tersebut dibawah ini, adapun perincian sebagai berikut:

1. Penguji Utama I : Bidang Materi (Menyangkut Skripsi)
2. Penguji II : Bidang Penelitian (Menyangkut metode penelitian mahasiswa)
3. Penguji / Pembimbing : Bidang Kejuruan dan Bidang Keguruan

Demikianlah hal ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen Penguji Ujian Sarjana FKIP UMSU. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.  
Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin.

Wassalam

Dekan



Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd



STARS

# LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL DENGAN PENDEKATAN KONSELING REALITA UNTUK MENUMBUHKAN KESADARAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR SISWA KELAS VII SMP DELI MURNI SUKAMAJU TAHUN AJARAN 2022/2023

## ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

[repository.umsu.ac.id](https://repository.umsu.ac.id)  
Internet Source

7%

2

[binerkotategal.blogspot.com](https://binerkotategal.blogspot.com)  
Internet Source

1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

## **SURAT KETERANGAN**

Nomor: 12/LOA/KHIDMAT/1/2024

Bersama ini, Redaksi Jurnal KHIDMAT memberikan keterangan bahwa naskah dengan identitas berikut:

Judul : LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL DENGAN PENDEKATAN KONSELING REALITA UNTUK MENUMBUHKAN KESADARAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR SISWA KELAS VII SMP DELI MURNI SUKAMAJU TAHUN AJARAN 2022/2023

Penulis : Pesta Greci Manalu

Email : pestamanalu1404@gmail.com

Institusi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Bahwa Artikel telah diterima dan telah diterbitkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Jurnal KHIDMAT. Artikel di terbitkan pada Vol. 2 No. 1 Maret 2024 dalam versi online.

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 17 Februari 2024

Ketua Penyunting



Masringgit Marwiyah Nst, M.Pd



#### **A. Data Pribadi**

Nama : Pesta Greci Manalu  
NPM : 2002080054P  
Tempat/Tanggal Lahir: Onan Runggu/ 14 April 1994  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Status : Belum Menikah  
Agama : Katholik  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Jl. Pelita V No. 1  
Anak ke : 5 dari 8 bersaudara  
Nama Orang tua  
Ayah : (Alm) Dameanus Manalu  
Ibu : Masnur Sihotang

#### **B. Pendidikan**

1. SD RK Deli Murni Sukamaju
2. SMP RK Deli Murni Sukamaju
3. SMA St. Thomas 3 Medan
4. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, FKIP Tahun 2020-2024